

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA
SKRIPSI**



Oleh :

ANGGUN AZMI NUR SYAFA'ATI

NIM: 19540088

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

ANGGUN AZMI NUR SYAFA'ATI

NIM: 19540088

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN MAKRO
EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI
INDONESIA

SKRIPSI

Oleh
ANGGUN AZMI NUR SYAFA'ATI
NIM : 19540088

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono , SE., M.E

NIP. 199007132019031013

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

ANGGUN AZMI NUR SYAFA'ATI

NIM : 19540088

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Guntur Kusuma Wardana, MM
NIP. 19900615201802011194



2. Anggota Penguji

Bariato Nurasri Sudarmawan, ME
NIP. 19920720201802011191



3. Sekretaris Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
NIP. 199007132019031013



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yayuk Sri Rahayu, MM
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggun Azmi Nur Syafa'ati
Nim : 10540088
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Dampak Cvoid-19 Dan Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Juni 2023

Yang saya

METERAI
TEMPEL
10000
3660AKX502835301
Anggun Azmi Nur Syafa'ati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah atas seizin dan ridha Allah yang tiada hentinya yang selalu memberi rahmah dan hidayahnya dan memberikan kelancaran dan petunjuk sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahan.

Sholawat serta salam saya panjatkan kepada baginda Nabi Besar kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberi jalan bagi kaum muslimin dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Saya persembahkan karya ini kepada ibunda tercinta Ibu Nur Hamidah sebagaimana halnya Ibu Rumah Tangga yang senantiasa mendukung anak perempuan satu satunya untuk dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang perkuliahan S1 saat ini, serta Bapak Ishaq yang menjadi pilar rumah tangga yang telah berjasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya. Terimakasih telah memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan yang terbaik. Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Ahmad Tibridzi Soni Wicaksoo, SE., ME yang telah memberikan waktu, nasehat serta arahan untuk membimbing skripsi, dan juga kepada teman-teman saya yang senantiasa memberikan suport terbaik sehingga memotivasi agar terus berjuang dan berdoa.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat, kesehatan dan rezeki yang lapang dan kebahagiaan semuanya. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan serta doa-doa yang telah dipanjatkan semoga Allah yang membalas semua kebaikan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

HALAMAN MOTTO

“Latahzan Innallaha Ma’ana”

(Q.S At-Taubah: 40)

“Dimanapun kita berada dan bagaimanapun kondisi kita bahkan sampai di titik terendah kehidupan manusia telah ditentukan oleh tuhan sebagaimana kita harus menyikapi dengan lapang dan legowo sehingga kita mampu menghadapi dan mempelajari sebuah makna dari kehidupan yang sesaat”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita. kekasih Allah Nabi besar Muhammad S.A.W yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan. Shalawat dan salam juga tercurahkan kepada Sayyidatina Khadijah dan Sayyidatina Fathimah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penulisan skripsi ini hingga selesainya, Penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan hingga Penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Oleh karenanya, Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC.. M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Kaprodi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahamad Tibridzi Soni Wicaksoo, SE.,ME. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sangat sabar membimbing Penulis selama proses penulisan proposal ini hingga selesai.
5. Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E selaku Dosen Wali Penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Orang tua saya, Ibu Nur Hamidah dan Bapak Ishaq yang telah mendukung serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat saya, para teman Kos baik Vindi, Mega, Nada, Anggun dan Intan serta teman-teman Lainnya yang telah membantu serta menemani penulis dari mahasiswa baru sampai saat ini.
10. Seluruh teman baik yang telah banyak memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca di masa mendatang.

Malang Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
SURAT PERNYATAAN.....	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
HALAMAN MOTTO	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR TABEL.....	13
DAFTAR GAMBAR	14
DAFTAR LAMPIRAN.....	15
ABSTRAK.....	16
BAB I.....	19
PENDAHULUAN	19
1.1 Latar Belakang	19
1.2 Rumusan Masalah	24
1.3 Tujuan Penelitian.....	25
1.4 Manfaat Penelitian.....	25
BAB II.....	27
KAJIAN PUSTAKA.....	27
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	27
2.2 Landasan Teori	30
2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	30
2.2.2 <i>Intermediary Teory</i>	32

2.2.3	Teori Kuantitas.....	33
2.2.4	Pertumbuhan Ekonomi.....	33
2.2.5	Inflasi.....	39
2.2.6	Covid 19.....	41
2.2.7	Pembiayaan.....	43
2.3	Hubungan Antar Variabel.....	45
2.3.1	Hubungan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah.....	45
2.3.2	Hubungan GDP Terhadap Pembiayaan Bank Syariah.....	46
2.3.3	Hubungan COVID-19 Terhadap Pembiayaan Bank Syariah.....	47
2.4	Kerangka Konseptual.....	47
2.5	Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III.....		53
METODE PENELITIAN.....		53
3.1	Jenis Penelitian.....	53
3.2	Lokasi penelitian.....	53
3.3	Populasi dan Sampel.....	53
3.4	Sumber Data.....	54
3.5	Metode pengumpulan data.....	54
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	55
3.7	Analisis Data.....	57
3.7.1	Model Regresi Dummy.....	57
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.7.3	Uji Hipotesis.....	61
BAB IV.....		63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		63

4.1	Hasil Penelitian.....	63
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	63
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif	63
4.2	Model Analisis Regresi Dummy	65
4.3	Uji Asumsi Klasik	66
4.3.1	Uji Normalitas	67
4.3.2	Uji Multikolinieritas	67
4.3.3	Uji Heterokdesitas	68
4.3.4	Uji Autokorelasi	68
4.3.5	Uji Hipotesis	69
4.4	Pembahasan	73
4.5	Pembahasan Dalam Perspektif Islam	77
BAB V.....		79
PENUTUP.....		79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	27
Tabel 3.1.....	55
Tabel 4.1.....	64
Tabel 4.2.....	65
Tabel 4.3.....	66
Tabel 4.4.....	67
Tabel 4.5.....	67
Tabel 4.6.....	68
Tabel 4.7.....	69
Tabel 4.8.....	70
Tabel 4.9.....	70
Tabel 4.10.....	71
Tabel 4.11.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	20
Gambar 2.1	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Analisis Deskriptif
- Lampiran 2 Model Tanpa Menggunakan Variabel Control
- Lampiran 3 Model Menggunakan Variabel Control
- Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 6 Hasil Uji Heterokdesitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 Surat Bebas plagiasi
- Lampiran 9 Hasil Pengecekan Plagiarisme
- Lampiran 10 Bukti Konsultasi
- Lampiran 11 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Anggun Azmi Nur Syafa'ati, 2023 SKRIPSI, "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 dan Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia"

Pembimbing : Ahamad Tibridzi Soni Wicaksoo, SE.,ME.

Kata Kunci : Pembiayaan, Covid-19, Makro Ekonomi, Inflasi, GDP, Bank Syariah Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi salah satunya ditandai dengan adanya pertumbuhan lembaga keuangan pada negara, dengan adanya pertumbuhan perbankan yang berfungsi sebagai lembaga penyaluran dana, sangat berkontribusi pada pertumbuhan nasional. Munculnya wabah Covid-19 yang melumpuhkan perekonomian dunia menjadikan tantangan atau ancaman bagi keuangan dunia khususnya pada bank syariah di Indonesia. Pada waktu tersebut penyaluran pembiayaan pada bank syariah mengalami penurunan atau dapat bertahan dan berkontribusi dalam pembiayaan pasca pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Covid-19, pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Adapun jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *dummy variable*. Populasi yang diambil merupakan pembiayaan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *saturated sampling* sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data skunder dan metode pengumpulan data dengan mengakses laporan keuangan tahunan periode Januari 2015-Desember 2022 pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis yang digunakan adalah analisis *regresi dummy* dengan menggunakan Eviews10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 dan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah Indonesia, sedangkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Adapun secara simultan Covid-19, Inflasi dan GDP berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

ABSTRACT

Anggun Azmi Nur Syafa'ati, 2023 THESIS, “Analysis of the Impact of the Covid-19 Pandemic and Macroeconomics on Sharia Bank Financing in Indonesia”

Advisor : Ahmad Tibridzi Soni Wicaksoo, SE., ME.

Keywords: Financing, Covid-19, Macroeconomics, Inflation, GDP, Indonesian Islamic Banks.

One of the economic growth is marked by the growth of financial institutions in the country, with the growth of banks that function as fund channeling institutions, greatly contributing to national growth. The emergence of the Covid-19 outbreak which paralyzed the world economy has created a challenge or threat to world finance, especially Islamic banks in Indonesia. At that time the distribution of financing to Islamic banks experienced a decline or was able to survive and contribute to post-Covid-19 pandemic financing.

This study aims to determine the effect of Covid-19, economic growth and inflation partially and simultaneously on Islamic bank financing in Indonesia. The type of this research is quantitative using a dummy variable. The population taken is the financing of Islamic public banks in Indonesia using the saturated sampling method as the research sample. The data used is secondary data and data collection methods by accessing the annual financial reports for the period January 2015-December 2022 on the official website of the Financial Services Authority (OJK). The analytical method used is dummy regression analysis using Eviews10.

The results of the study show that the Covid-19 pandemic and GDP have had a positive and significant effect on the financing of Indonesian Islamic banks, while inflation has partially had no significant effect on the financing of Islamic banks in Indonesia. Simultaneously, Covid-19, inflation and GDP have a significant effect on Islamic bank financing in Indonesia.

مستخلص البحث

أنجون أزمي نور شفاعة، 2023 السيناريو، "تحليل كوفيد-19 وتأثير الاقتصاد الكلي لتمويل بنك الشريعة في إندونيسيا.

النصيحة : أحمد تيبيريزي سوني ويكاسونو، الماجستير .

الكلمات الرئيسية: التمويل، كوفيد-19، الاقتصاد الكلي، التضخم، الناتج المحلي الإجمالي، بنك الشريعة الإندونيسي.

يتميز أحد النمو الاقتصادي بنمو المؤسسات المالية في الدولة ، مع نمو البنوك التي تعمل كمؤسسات لتوجيه الأموال ، مما يساهم بشكل كبير في النمو الوطني. أدى ظهور تفشي فيروس كوفيد-19 الذي أصاب الاقتصاد العالمي بالشلل إلى ظهور تحدٍ أو تهديد للتمويل العالمي ، وخاصة البنوك الإسلامية في إندونيسيا. في ذلك الوقت ، شهد توزيع التمويل على البنوك الإسلامية انخفاضًا أو كان قادرًا على البقاء والمساهمة في تمويل جانحة ما بعد كوفيد-19.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير كوفيد-19 والنمو الاقتصادي والتضخم جزئيًا ومنتزاعًا على تمويل البنوك الإسلامية في إندونيسيا. نوع هذا البحث كمي باستخدام متغير وهمي. السكان المأخوذون هم تمويل البنوك الإسلامية العامة في إندونيسيا باستخدام طريقة أخذ العينات المشبعة كعينة بحث. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية وطرق جمع البيانات من خلال الوصول إلى التقارير المالية السنوية للفترة من يناير 2015 إلى ديسمبر 2022 على الموقع الرسمي لهيئة الخدمات المالية (OJK). الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل الانحدار الوهمي باستخدام المراجعات 10.

أظهرت نتائج الدراسة أن جانحة كوفيد-19 والناتج المحلي الإجمالي كان لهما تأثير إيجابي وهام على تمويل البنوك الإسلامية الإندونيسية ، في حين لم يكن للتضخم أي تأثير معنوي على تمويل البنوك الإسلامية في إندونيسيا. في الوقت نفسه ، يؤثر كوفيد-19 والتضخم والناتج المحلي الإجمالي بشكل كبير على تمويل البنوك الإسلامية في إندونيسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

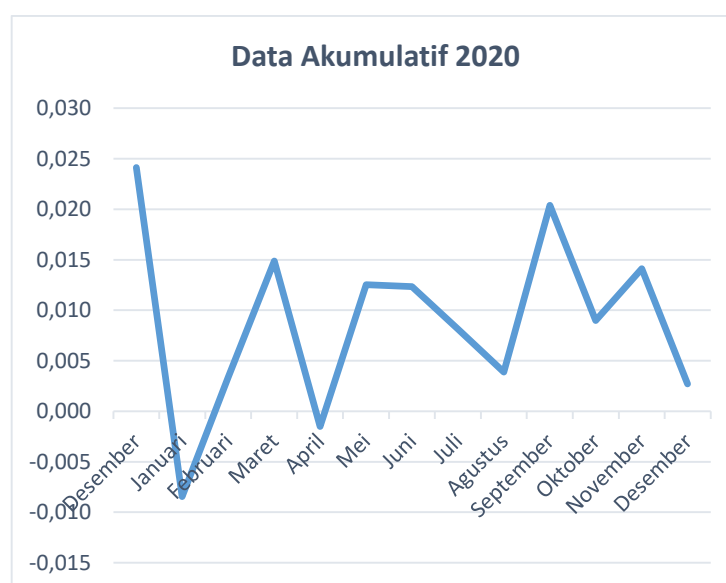
Indonesia merupakan negara yang mayoritas populasinya beragama islam dan menjadi salah satu negara yang menduduki tingkat teratas dengan jumlah penduduk islam terbesar didunia (Saputri, 2020). Tetapi lembaga Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis syariah di indonesia yang memiliki aset dengan peringkat ke 9 terbesar didunia (Charisma, 2021), Perbankan mempunyai peranan yang penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian negara sebagai fungsi intermedian yang menghimpun dan menyimpan dana masyarakat (Bachtiar, 2019). Sebagai lembaga intermediasi, perbankan syariah memiliki kewajiban dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Pembiayaan juga merupakan salah satu sumber pendapatan bank syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil, dimana prinsip sistem bagi hasil ini seperti sistem perdagangan pada umumnya dimana bank syariah berperan sebagai perantara antara pihak penjual dan pembeli, selisih harga tersebut menjadi sumber dari pendapatan bank syariah, sehingga semakin baik produk pada bank syariah akan berdampak positif pada pertumbuhan bank syariah (Ilyas, 2015).

Perkembangan perbankan syaria'ah di Indonesia menjadi salah satu tolak ukur yang diduga menunjukkan peningkatan pasca mengalami pandemi covid pada tahun lalu (Rudy Widodo, Galih Adhidharma, 2022; Rusydiana, 2019). Kondisi krisis ekonomi pada pandemi covid 19 menunjukkan beberapa negara mengalami

resesi ekonomi dimana aktifitas ekonomi dibatasi sehingga lemah perekonomian berakibat pada perubahan pola pikir masyarakat dalam beradaptasi menjalankan usahanya, dengan adanya lembaga intermedial yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah keuangan sehingga pembiayaan pada bank syariah di asumsikan dapat meningkat ditengah tengah pandemi covid 19 ini. (Rudy Widodo, Galih Adhidharma, 2022). Tetapi dikutip dari Laporan Tahunan OJK (2020) pada data pertumbuhan non performing financing (NPF) mengalami peningkatan pada masa pandemi (Salsabila et al., 2022), yang artinya semakin tinggi rasio NPF maka rasio pembiayaan gagal bayar akan semakin tinggi sehingga pandemi akan berdampak memberikan insentif atau penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Adapun data akumulatif presentase pembiayaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 menunjukkan jika adanya penurunan dengan dibandingkan bulan desember tahun 2019 (OJK, 2020).

Gambar 1.1

Presentase Pembiayaan



Sumber : ojk.go.id

Sebagaimana dari Gambar 1.1 menunjukkan jika presentase pembiayaan bank syariah pada akhir tahun 2019 memiliki peningkatan sebesar 2,4% sedangkan pada awal tahun 2020 yang mana munculnya berita tentang adanya pandemi covid-19 presentase menurun sampai dengan -0,8% begitu pula pada bulan april sebesar -0,2% dimana pandemi covid 19 telah menyebar di indonesia. Dengan menunjang perekonomian indonesia, berbagai bisnis halal berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi dengan adanya penyakit endemik seperti wabah COVID-19 yang dapat mengganggu stabilitas sosial masyarakat, mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan dapat mengganggu pola distribusi pendapatan, arus barang dan jasa sehingga dapat mengganggu pembiayaan pada bank syariah (Menne et al., 2022). Data pertumbuhan ekonomi ditandai dengan menunjukkan data Gross Domestic Produk (GDP) atau pendapatan perkapita negara, dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) pertumbuhan GDP pada masa pandemi memiliki depresiasi, sebagaimana pendapatan perkapita masyarakat pada saat sebelum pandemi sebesar 59,1 dan pada saat pandemi angka tersebut turun 3,7% menjadi sebesar 56,9. Sebagaimana studi kasus pada tahun 2007-2008 suku bunga pada kredit menjadi salah satu penyebab krisis keuangan, dengan sistem bagi hasil yang ditawarkan bank syariah untuk dapat memberikan solusi alternatif ditengah terjadinya krisis keuangan sehingga dengan cara tersebut bank syariah dapat bertahan dan menjaga stabilitas keuangannya (Caporale & Helmi, 2018). Selain menurunkan pendapatan perkapita, pandemi COVID-19 juga menyebabkan tingginya angka inflasi (Salim & Fadilla, 2021).

Pandemi mengakibatkan inflasi harga pasokan pangan yang cukup tinggi sehingga indeks harga konsumen (IHK) akan meningkat yang dapat mempengaruhi pembiayaan (Lin et al., 2016), Tingkat inflasi yang tinggi berpotensi dalam menurunkan daya beli masyarakat yang kemudian akan melemahkan para konsumen pada tingkat memenuhi kebutuhan sehingga konsumen akan melakukan pembiayaan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga bank syariah harus mampu memperbaiki faktor internalnya seperti efisiensi biaya dan kecukupan modal yang akan disalurkan dalam pembiayaan (Chowdhury et al., 2017). Tetapi inflasi juga menjadi faktor kerentanan pembiayaan karena banyak dari masyarakat tidak mampu dalam memenuhi kewajiban yang timbul dari pinjaman sebagaimana perbankan syariah dalam sistemnya menggunakan akad bagi hasil dan pembagian resiko, maka dari itu pemerintah harus mampu menjaga stabilitas harga yang ada di masyarakat agar resiko yang didapatkan relatif rendah sehingga dapat meningkatkan aktivitas keuangan pada pembiayaan (Cham, 2018). Dengan hal tersebut masa pandemi menjadi masa yang mampu membuktikan apakah produk pembiayaan bank syariah di Indonesia mampu bertahan ditengah krisis ekonomi pada saat pandemi mengguncang dengan melihat dari total keseluruhan pembiayaan apakah pertumbuhan pembiayaan bank syariah mengikuti variabel makro ekonomi ataukah bank syariah mampu berdiri sendiri ditengah krisis ekonomi.

Albanjari & Prihatin (2021); Amir Hamzah (2018); Febrianti (2015); mohammad D. A. Nasir & Khomariyah (2021) dan Ponziani & Mariyanti (2020) berpendapat jika Inflasi menjadi factor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pembiayaan bank syariah karena dapat menaikkan suku bunga pada bank

konvensional dan meningkatkan non performing finance (NPF) pada bank syariah sehingga mengurangi dana untuk pembiayaan yang disebabkan nasabah yang sulit mengembalikan dana pembiayaan ke bank. Sebaliknya pada penelitian Chowdhury et al. (2017) berpendapat jika inflasi berpengaruh positif dengan asumsi jika inflasi maeningkat masyarakat akan membutuhkan pembiayaan untuk dapat memenuhi kebutuhan.

Pada penelitian Wibowo & Mubarok (2018), Caporale & Helmi (2018) dan Putri (2020) berpendapat jika pertumbuhan ekonomi mampu mendorong pembiayaan pada perbankan syariah, dengan kondisi ekonomi yang sehat diharapkan akan memicu masyarakat melakukan pembiayaan atau kredit pada perbankan. Sedangkan dalam penelitian Khasanah & Wicaksono,(2021) berpendapat jika pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kinerja pembiayaan pada perbankan, karena berpendapat pada saat melakukan penelitiannya, perbankan syariah sedang mengalami kekurangan dalam permodalan.

Sehubungan bank syariah pada masa pandemi COVID 19 menurut penelitian (El-Chaarani et al., 2022) berpendapat jika bank syariah dalam menghadapi COVID 19 memiliki kinerja baik penyaluran maupun penghimpunan dana yang sangat rendah sehingga resiko likuiditas bank syariah juga lebih rendah, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2021; Wicaksono, 2022) jika pada masa pandemi COVID 19 volume pembiayaan mengalami penurunan dikarenakan kondisi bisnis yang tidak menentu sehingga laju dan arus kegiatan ekonomi menjadi tidak menentu. Berbeda dengan penelitian (Hanafi et al., 2022) yang menganalisis tiga belas bank syariah yang ada di indonesia pada yang dibandingkan dari masa

sebelum dan saat terjadi pandemi berpendapat jika kinerja bank syariah meningkat meskipun tidak signifikan pada masa pandemi baik dari segi asset maupun pembiayaan bank syariah.

Beragam penelitian telah mengangkat tema pengaruh dari variabel makro ekonomi terhadap pembiayaan bank dari variabel pertumbuhan ekonomi seperti penelitian dari El Ayyubi et al., (2018), Khasanah & Wicaksono, (2021), Caporale & Helmi, (2018) dan juga variabel inflasi seperti penelitian dari Albanjari et al (2021), Haryono (2022), Ponziani & Mariyanti (2020), Chowdhury et al., (2017), Cham, (2018), Sebagai dampak dari pandemi COVID 19. Adapun peneliti yang meneliti langsung dampak pandemi COVID 19 terhadap pembiayaan perbankan seperti penelitian dari El-Chaarani et al., (2022), Abdullah et al., (2021), Hanafi et al., (2022). Sebagian dasar peneliti (Amir Hamzah, 2018; Cham, 2018; Chowdhury et al., 2017; El Ayyubi et al., 2018; Febrianti, 2015; Gheeraert & Weill, 2015; Lin et al., 2016) melakukan penelitian pembiayaan tanpa melibatkan pandemi COVID-19 sebagai variabel. Sedangkan penelitian ini mencoba untuk melibatkan pandemi COVID-19 sebagai pengukuran pembiayaan. berdasarkan literatur tersebut penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini dilakukan untuk menguji antara variabel makro tersebut apakah berpotensi dalam mempengaruhi total pembiayaan perbankan syariah. Selama masa sebelum sampai pada masa sesudah pandemi COVID 19

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah?
2. Apakah inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah?
3. Apakah COVID 19 memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan COVID 19 berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan bank syari'ah
2. Untuk mengetahui apa pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bank syari'ah
3. Untuk mengetahui apa pengaruh COVID 19 terhadap pembiayaan bank syari'ah
4. Untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan COVID 19 secara simultan terhadap pembiayaan perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1. Bagi Perbankan**

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui apa saja faktor faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah

2. Bagi Akademis

Sebagai sumber referensi untuk pengembangan keilmuan khususnya pada perbankan syariah

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi ingin melakukan penelitian yang sama sehingga penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Covid-19 dan Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Lin et al., (2016) <i>The Impact of Macroeconomic Factors on Credit Risk in Conventional Banks and Islamic Banks: Evidence from Indonesia</i>	Makro variabel (inflasi, suku bunga, uang beredar, indeks harga konsumen) terhadap kredit konvensional dan pembiayaan bank syariah	Model Regresi Panel (OLS)	Hasil menunjukkan jika variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit konvensional dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah
2.	Yazdan & Hossein, (2012) <i>Analysis of Islamic Bank's Financing and Economic Growth: Case Study Iran and Indonesia</i>	Pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah	<i>Augmented Dickey-Fuller (ADF)</i> dan <i>Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)</i>	Hasil menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Hamzah, (2018) Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan	Inflasi, <i>BI Rate</i> , Kurs terhadap pembiayaan bermasalah	Analisis Regresi Data Panel	<i>Bi Rate</i> dan kur berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

	Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)			
4.	Haryono, (2022) Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19	Inflasi dan dampak covid 19 terhadap pembiayaan murabahah	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari analisis tersebut menjelaskan jika inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sedangkan Covid 19 memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan.
5.	Chowdhury et al., (2017) <i>Re-Examining the Determinants of Islamic Bank Performance: New evidence from Dynamic GMM, Quantile Regression and Wavelet Coherence Approaches</i>	Variabel X GMM (pembiayaan ekuitas, efisiensi operasi, variabel makro (inflasi, kurs)) Variabel Y Kinerja dan profitabilitas bank syariah	Menggunakan traditional statistik (GMM dinamis, regresi kuantil dan wavelet koherensi)	Pembiayaan ekuitas bank syariah berhubungan positif dengan profitabilitas dan kinerja bank syariah. Dan variabel makro ekonomi mempengaruhi kinerja bank Islam.
6.	(Ponziani & Mariyanti, 2020) <i>Islamic Bank and Monetary Policy: The Case of Indonesia</i>	Kebijakan moneter (inflasi,kurs), deposito, terhadap neraca tabungan dan pembiayaan bank syariah	Metode <i>Granger Casuality</i> dan <i>Autoregressive Distributed Lag (ARDL)</i>	Hasil mengatakan jika kur memiliki pengaruh terhadap neraca tabungan. Sedangkan neraca tabungan dan pembiayaan memiliki hubungan univariat dengan inflasi, sedangkan hasil dari ARDL menjelaskan jika inflasi berpengaruh jangka panjang terhadap pembiayaan dan neraca simpanan.

7.	Caporale & Helmi, (2018) <i>Islamic banking, credit, and economic growth: Some empirical evidence</i>	Pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah	<i>Vector Error Corection Model (VECM)</i>	Hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua negara yang mencerminkan bank Syariah. Secara khusus analisis deret waktu memberikan bukti kasualitas jangka panjang yang mengalir dari pembiayaan ke GDP dinegara dengan bank syariah
8.	Khasanah & Wicaksono, (2021) <i>Intermediary performance of Islamic banks in the disruption era: Does it contribute to economic growth?</i>	Pertumbuhan ekonomi terhadap DPK dan Pembiayaan bank syariah	<i>Vector Error Corection Model (VECM)</i>	Terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan ekonomi.
9.	El Ayyubi et al., (2018) Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Perbankan Syariah (pembiayaan) terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>Vector Error Corection Model (VECM)</i>	Hasil penelitian diperoleh adalah adanya bidirectional causality antara pembiayaan syariah dan GDP. Pada hasil estimasi VECM menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.
10.	Abdullah et al., (2021) <i>The Service Excellent for Sharia Banking During Covid-19 Pandemic</i> Muhammad	Perkembangan bank syariah (pembiayaan bank syariah) pada masa pandemi	Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil kajian ini menunjukkan perkembangan perbankan syariah dari Maret 2020 hingga Juli 2020. Aset perbankan syariah tumbuh sebesar 1,16 persen, pembiayaan tumbuh sebesar 1,87 persen, dan penempatan pada bank lain

				mengalami penurunan sebesar -7,14 persen
11..	Hanafi et al., (2022) <i>Islamic Bank Resilience: Financial and Sharia Performance During Covid-19 Pandemic in Indonesia</i>	Kinerja keuangan bank syariah(pembiayaan, rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah)masa pandemi	Metode CAMEL (<i>Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi, kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan rasio pembiayaan terhadap simpanan lebih tinggi, sedangkan profitabilitas menunjukkan penurunan. Sedangkan kinerja syariah yang mencerminkan prinsip syariah dan nilai-nilai sosial meningkat. Performa keduanya tidak jauh berbeda jika dibandingkan data sebelum dan selama pandemi.

Sumber: Data diolah peneliti,2023

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori schumpter (1911) membagi aspek antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Menurut schumpter pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses bertahap dari perluasan produksi dengan menggunakan atau menerapkan metode yang sama, sedangkan pembangunan ekonomi membutuhkan kombinasi baru dengan alat alat yang produktif dan kombinasi baru ini mengarah pada transformasi kondisi produksi barang atau pengenalan barang yang baru. Dimana proses tersebut membutuhkan sumber pasokan atau pasar baru. Adapun aspek utama dari

analisis schumpter yaitu mobilisasi faktor-faktor produksi yang ada dan kombinasinya dengan cara baru, serta memberikan pembiayaan yang pada umumnya harus disalurkan, untuk memberikan modal pada faktor produksi di pasar (Varma, 2003).

Dalam perumbuhan ekonomi, pembiayaan bank menjadi faktor penting karena ikut serta dalam kegiatan secara tidak langsung dalam menunjang kegiatan usaha masyarakat, karena semakin tinggi pembiayaan pada bank maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi (Firman, 2022). System pembiayaan yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yaitu mampu berkolaborasi dengan memberikan akses jalannya usaha sehingga masyarakat dapat meningkatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup layak, sehingga perekonomian akan tetap berjalan dan juga berkembang seiring meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup (M. Nasir et al., 2020).

Pandangan Islam dalam teori pertumbuhan ekonomi didasari atas beberapa aspek yang pertama aspek uluhiyyah yaitu manusia hanyalah makhluk yang diberikan amanah oleh tuhan melalui sumberdaya yang harus dimanfaatkan dan hasilnya dibaikan kepada yang lain, yang kedua rububiyah yaitu segala sesuatu yang telah tercapai itu semua bukan atas usaha diri sendiri melainkan pertolongan dari tuhan, yang ketiga khilafah yaitu peran sebagai manusia dalam mengelola bumi harus amanah dan menjadi teladan yang baik, yang keempat takziyah an-nash yaitu semua

hasil usaha ditujukan kepada diri dan juga orang lain agar kesuksesan akan terjadi (Bashari, 2021).

Indonesia sendiri merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim sehingga potensi bisnis syariah dapat ditemukan dari berbagai sektor halal yang ikut serta dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia, adanya perkembangan ekonomi syariah yang ada di Indonesia dengan menunjukkan peningkatan *Halal Value Chain* (HVC) dari tahun ketahun sehingga sektor perbankan syariah menjadi salah satu sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya pembiayaan perbankan syariah merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh pemerintah terhadap stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi (Menne et al., 2022).

2.2.2 *Intermediary Teory*

Teori intermedian dibangun atas model alokasi sumber daya berdasarkan pasar yang sempurna. Jhon Gurley (1956), teori intermediasi keuangan membicarakan tentang bagaimana fungsi lembaga keuangan yaitu perbankan, dimana perbankan bertugas sebagai lembaga penyokong yang berpengaruh besar dalam perekonomian suatu negara dengan peran intermediasi dana dari pihak yang mempunyai dana ke pada pihak kekurangan dana. Adapun peran penting perbankan dalam perekonomian, salah satunya untuk memperlancar proses pembayaran, pencapaian stabilitas keuangan dan sebagai pelaksana kebijakan moneter, maka lembaga perbankan harus tetap stabil (Manda & Hendriyani, 2020).

2.2.3 Teori Kuantitas

Teori kuantitas yang disampaikan oleh Fisher (1911) yang berpendapat bahwa penyebab inflasi berkaitan dengan transaksi pembiayaan, dalam teori menyatakan jika jumlah beserta kecepatan uang yang beredar akan mempengaruhi inflasi, Karena kecepatan uangan beredar berkaitan dengan pendapatan riil masyarakat yang juga akan mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah serta resiko pada pengembalian dana kepada bank syariah (Yanti & Khotimah, 2022).

Hung dan Thompson menjelaskan bahwa naik turunnya inflasi lebih disebabkan oleh distribusi kekuatan antara tenaga kerja dan modal daripada dari kebijakan moneter dan fiskal. Represi neoliberal dan ketidakberdayaan tenaga kerja membuat inflasi tetap rendah sejak 1980-an menciptakan peningkatan ketidaksetaraan dan ketidakseimbangan ekonomi besar-besaran yang memicu ledakan keuangan hingga Krisis Keuangan. Oleh karena itu, mereka cenderung melihat pemberdayaan kembali tenaga kerja sebagai obat untuk ketidakseimbangan tersebut. Selain itu, tekanan deflasi meningkat selama beberapa dekade terakhir. (Barta & Gerrard, 2021).

2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Tolak ukur pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah umumnya dapat dilihat dari produk domestik bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP). dimana dalam aspek pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari peningkatan barang dan jasa dalam kegiatan masyarakat. Begitu pula teori yang di ulaskan oleh Schumpeter yaitu semakin tinggi tingkat kemajuan

suatu ekonomi maka semakin terbatas dalam terbentuknya inovasi. Sehingga jalan pada pertumbuhan ekonomi akan menjadi lambat. Pada akhirnya akan mencapai pada “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Berbeda dengan pandangan klasik oleh pandangan Schumpeter keadaan pada perekonomian yang tidak berkembang dapat dicapai pada tingkat pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur ekonomi yang penting dalam mengetahui dampak dari pembangunan yang dilaksanakan pada suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kemampuan dari beragam bidang/sector ekonomi yang menghasilkan pendapatan atau penghasilan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi secara riil dapat dilihat dengan membandingkan pendapatan ekonomi dari tahun ke tahun, digunakan PDRB atas dasar harga konstan secara berkala. Hasil perhitungan pertumbuhan yang meningkat jika pada saat dibandingkan dengan tahun sebelumnya memperlihatkan apabila adanya penambahan perekonomian dan sebaliknya jika menunjukkan penurunan maka pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut menurun (Prasetyo, 2016).

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dengan pertumbuhan perbankan pada negara karena pemerintah memiliki kendali terhadap memaksimalkan peran perbankan sebagai lembaga intermedian, dengan meningkatnya kualitas sektor keuangan pada negara mencerminkan perekonomian negara tersebut telah tumbuh dengan baik yang ditandai dengan meningkatnya GDP, sehingga adanya sektor keuangan yang maju akan mendorong alokasi

sumber daya keuangan yang produktif dan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi sebagaimana fungsi pembiayaan pada lembaga keuangan bank syariah (Grassa & Gazdar, 2014) Salah satu fungsi pembiayaan bank syariah memberikan pinjaman mereka untuk digunakan kepada konstruksi real estat dan investasi, yang pada nantinya berkontribusi untuk memperluas stok modal yang merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi (Mensi et al., 2020). Peran perbankan dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman di perbankan konvensional kurang relevan jika di kelompokkan sebagai modal kerja dikarenakan perusahaan harus membayar hutang pokok yang disertai bunga pinjaman sehingga bank syariah dengan pendekatan yang berbeda melalui skema pembiayaan dengan pola bagi hasil dan investasi bagi perusahaan sehingga kegiatan dalam perusahaan dapat berkembang dan berkontribusi dalam meningkatnya GDP pada pertumbuhan ekonomi. (Khasanah & Wicaksono, 2021).

Islam mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang berkesinambungan dari aspek produksi yang sanggup memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika pada sistem produksi terdapat memasukkan barang-barang yang terbukti dalam memberikan efek buruk serta membahayakan manusia. Untuk itu, menurut pendapat al-Tariqi Islam harus mempunyai karakteristik

tersendiri agar searah pada tujuan pertumbuhan ekonominya. Karakteristik tersebut adalah:

1. Komprehensif (al-Syumul); pandangan Islam mengenai pertumbuhan tidak hanya melihat dari permasalahan dalam materi tetapi memiliki pandangan yang lebih luas yang ingin dicapai oleh sistem sistem masa ini dengan menciptakan keadilan sosial. Pertumbuhan harus berpegang teguh pada nilai dan tujuannya. sebagaimana aspek material, moral, ekonomi/*financial*, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dilepas satu sama lain. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya berasal dari kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kebahagiaan dan kesejahteraan di akhirat.
2. Berimbang (Tawazun); pertumbuhan ekonomi bukan hanya tentang menciptakan lebih banyak produksi, tetapi juga berpondasi pada prinsip keadilan distribusi. Perlunya keseimbangan pada pertumbuhan untuk memenuhi usaha pada pertumbuhan, sebagaimana dalam Islam tidak menerima adanya inisiatif dari kebijakan pemerintah untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan pada titik wilayah pada perkotaan tanpa melibatkan wilayah pedesaan, sehingga berdampak pada pengabaian pada sektor pertanian dan lebih fokus pada program percepatan pembangunan dan mengabaikan ruang publik serta infrastruktur dasar lainnya.

3. Realistis (Waqi'iyah); realistik merupakan peninjauan terhadap permasalahan yang sesuai pada kenyataan, sebagaimana sejauh pemahaman masyarakat pada umumnya, karena paham atas teori imajinasi atau teori idealisme yang keberadaannya jauh dari kehidupannya sangat sulit untuk dapat diterima dalam masyarakat. Dalam Islam tidak menghadirkan kaidah kaidah idealis yang bertentangan dan jauh dari tatanan kehidupan manusia maupun pada penerapannya, karena Realistis Islam adalah idealitas, dan idealitas Islam adalah realitas.
4. Keadilan ('Adalah), Seperti yang telah disebutkan, pertumbuhan harus dibarengi dengan keadilan. Dari realita saat ini, kita bisa melihat betapa jurang antara si kaya dan si miskin begitu lebar di negeri ini. Realitas ketimpangan ekonomi ini tidak hanya terjadi di Indonesia dan negara berkembang lainnya, tetapi juga di negara maju yang memperjuangkan kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Jadi inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan dan pemerataan yang adi
5. Bertanggung Jawab (Mas'uliyah); Sementara Islam memberi ruang bagi kebebasan individu di setiap bidang dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan terhadap kenikmatan kesenangan dunia, kebebasan itu tidak sepenuhnya tidak terbatas. Kebebasan dibatasi oleh berbagai aturan yang menjamin kebahagiaan bagi seluruh anggota masyarakat. Kualitas ini juga terkait dengan aspek

pertumbuhan lainnya, yaitu bahwa pertumbuhan harus berkelanjutan. Saat tumbuh, seseorang harus memperhatikan faktor ekologis tanpa menghabiskan semua sumber daya yang tersedia, terlepas dari kelestariannya..

6. Mencukupi (Kifayah); Islam tidak sekedar dalam menetapkan adanya sifat sifat tanggungjawab sebagaimana yang telah ditetapkan, tetapi tanggung jawab itu seharusnya totalitas dan mampu menampung pemahaman kecukupan bagi kemanusiaan. Sebagaimana pendapat ulama fikih tentang pembagian harta, seharusnya menentukan besarnya yang harus sesuai dan telah mencakup kebutuhan sandang, pangan dan juga bekal sebagaimana batas batasnya.

Berfokus pada manusia (Ghayatuha al-Insan), yang mana berbeda dengan rancangan pembangunan ekonomi modern yang menekankan jika ruang lingkup pada pembangunan hanyalah bagian fisik. Sebagaiman itu, Islam menyebarkan cakupan objek pada pembangunan dari area fisik kepada manusia, Islam sungguh sungguh menaruh perhatian pada problematika pembangunan ekonomi, tetapi teap memeperhatikan pada masalh pembangunan yang lebih luas yaitu pembangunan terhadap umat manusia, karena tugas utama Islam adalah membimbing atau mengajari umat manusia kepada jalan yang benar dan ke arah yang benar. Jadi semua bagian dari pembangunan ekonomi seharusnya diintegrasikan kedalam pembangunan dan pertumbuhan umat manusia secara utuh.

2.2.5 Inflasi

Inflasi merupakan fenomena dimana harga barang secara serentak terus menerus mengalami peningkatan dan tidak memiliki kesesuaian dengan tingkat pendapatan masyarakat (Salim & Fadilla, 2021), adapun fenomena meningkatnya harga barang salah satunya disebabkan oleh banyaknya uang yang beredar dalam masyarakat karena jika jumlah barang yang tetap sama dengan jumlah uang yang beredar semakin banyak akan membuat harga dari barang tersebut semakin meningkat 2 kali lipat bahkan lebih seperti yang tertuang dalam teori kuantitas (Simanungkalit, 2020).

Banyaknya uang yang beredar di masyarakat akan meningkatkan harga komoditas yang tak terkendali sehingga permintaan barang pada pasar akan semakin melonjak dengan tingkat produksi yang rendah sebagaimana aktifitas ini disebut sebagai inflasi (Maronrong & Nugrhoho, 2019). Untuk itu pemerintah harus mampu menstabilkan uang yang beredar dibantu oleh bank sentral dalam menekan inflasi dengan menggunakan kebijakan moneter agar inflasi yang terjadi tidak semakin tinggi. Uang beredar yang jumlahnya terus meningkat berpotensi pada perilaku produsen yang akan meningkatkan harga barangnya, sehingga pemerintah akan mengeluarkan kebijakan moneter kontraktif untuk mengurangi jumlah uang beredar (Luhgede et al., 2017).

Pada saat pemerintah mengurangi jumlah uang yang beredar akan dibarengi dengan meningkatnya suku bunga pada bank konvensional yang berpotensi pada perilaku masyarakat yang akan lebih memilih untuk

pendapatannya disimpan daripada berkonsumsi dan investasi, sehingga perusahaan akan mengurangi produksinya dan juga mengurangi pembiayaan pada lembaga perbankan syariah karena akan sulit dalam mengembalikan dananya ke perbankan syariah, dan bagi perbankan syariah berpotensi meningkatkan pembiayaan bermasalah atau kredit macet (Rusydiana et al., 2019).

Inflasi merupakan salah satu permasalahan dalam ekonomi yang disebabkan dari tinggi rendahnya harga barang dan jasa yang mempunyai rentan waktu yang lama dengan dipengaruhi oleh aktivitas keuangan di masyarakat yang berlebihan, penyebaran uang yang berlebihan di masyarakat yang diikuti dengan meningkatnya harga barang dan jasa sehingga berdampak pada perekonomian perbankan yang tidak setabil, dalam Islam inflasi dijeaskan dalam QS. Al-Ma'arij: 19 – 21:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا . إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا . وَ إِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

“Sesungguhnya manusia diciptakan dalam keadaan memiliki sifat halu’, apabila dia sedang mengalami kesulitan, dia mudah berkeluh kesah, dan jika sedang mendapatkan kenikmatan, dia bersikap pelit.” (QS. Al-Ma’arij: 19 – 21).

Kandungan QS. Al-Ma’arij: 19 – 21 diatas juga memberikan penekanan terhadap sifat manusia yang memiliki ambisi yang tidak terbatas sehingga membuat manusia lupa dalam bersyukur saat segala tekad kemauan atas kekayaan baik dalam berupa harta melimpah yang telah tercapai. Dalam hal ini peristiwa inflasi merupakan penyebab dari kegiatan atau perbuatan masyarakat yang berlebihan, sehingga berakibat pada meningkatnya harga

barang dengan menghasilkan inflasi. Adapun jika inflasi terjadi maka masyarakat akan mengambil uangnya di bank dan akan membeli agunan sehingga faktor tersebut yang dapat mempengaruhi total pembiayaan bank syariah dikarenakan dana yang akan disalurkan pada pembiayaan mengalami penurunan (Haryono 2022).

2.2.6 Covid 19

Novel Coronavairus atau yang sering disebut sebagai COVID-19 yang berasal dari bahasa latin Corona yang berarti “mahkota” atau “karangan bunga” merupakan virus mematikan yang pertama kali dilaporkan dari Wuhan, China pada 17 November 2019. Virus ini telah mengganggu komposisi kehidupan umat manusia di dunia dan menghentikan roda perekonomian. Peran lembaga keuangan akan sangat besar dalam mengatasi dan pemulihan pasca COVID-19, sebagaimana lembaga keuangan merupakan tulang punggung keuangan negara dimana bertanggung jawab atas kelancaran fungsi ekonomi dan memastikan tingkat likuiditas yang tinggi dalam perekonomian, lembaga melakukan tugas tersebut dengan menawarkan kredit, mengelola pasar dan mengumpulkan resiko diantara para konsumen (Rabbani et al., 2021).

Adanya pandemi COVID 19 ini menimbulkan kepanikan pada sektor keuangan yang berdampak pada perbankan di Indonesia, hal tersebut terjadi karena perbankan merupakan lembaga intermediasi yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha dan pendapatan dari penyaluran pembiayaan menurun karena penjualan menurun dan beban tetap ada tetapi

tidak sepenuhnya melemahkan kinerja dan kapasitas debitur bank syariah ,selain itu, meningkatkan resiko kredit yang menyebabkan gangguan dan ketidakstabilan keuangan bagi bank syariah, sehingga lemahnya sektor UMKM dan industri lainnya maka akan berpengaruh pencapaian simpanan dana pihak ketiga yang dapat mempengaruhi kapasitas pembiayaan (Hanafi et al., 2022).

Wabah penyakit Covid-19 masih menjadi catatan dalam sejarah Islam dan masih menjadi perdebatan baik dari para ulama maupun pada media yang slalu mengaitkan dengan satu sama lain. Sebagaimana sabda nabi yang melarang untuk mencampurkan para masyarakat yang terjangkit virus dengan yang sehat.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْرَدَنَّ مُرْرَضٌ عَلَى مُصِحِّحٍ

Nabi shallahu 'alaihi wassalam bersabda : “Janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat.” (HR Bukhari dan Muslim).

Pada saat pandemi Covid-19, volume pembiayaan bank umum syariah di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kondisi bisnis yang tidak menentu, sehingga laju dan arus kegiatan ekonomi menjadi tidak menentu. Sebagaimana petunjuk Al-Qur'an yang tertera bahwasannya seorang hamba akan diberi suatu musibah sebagaimana Allah SWT telah menuliskan takdir dari musibah itu, sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah sebagai berikut :

فَلَنْ لَّنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“Katakanlah: Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.” (QS. At-Taubah [9] : 51).

Dengan demikian tidak akan ada musibah yang menimpa seseorang kecuali telah Allah tetapkan untuknya, seharusnya dalam keadaan tersebut sebagai hamba seharusnya bertawakal dan terus menambah keimanannya dengan khusnudzon terhadap takdir yang telah Allah tetapkan, karena jika semua yang tertulis dan dikehendaki Allah pasti akan terjadi, sebaliknya apapun yang tidak dikehendaki oleh Allah subhanallahu wata’ala pasti tidak akan terjadi, maka seharusnya kita harus senantiasa tawakkal dan khusnudzon terhadap takdir Allah. Meskipun adanya pandemi Covid-19 yang melumpuhkan ekonomi masyarakat, tetapi bank syariah di Indonesia masih mampu bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19, sehingga produk pada perbankan syariah masih tetap berjalan hingga sekarang.

2.2.7 Pembiayaan

Financing atau pembiayaan merupakan bantuan berupa dana yang diberikan diri satu pihak atau lembaga kepada pihak lain dalam bentuk memberikan dukungan investasi yang telah direncanakan (Ilyas, 2015). Dalam konvensional debitur yang mengalami masalah dalam melunasi utangnya karena jumlah utang yang tidak tetap diawal dan berlipat ganda karena bunga dihitung dari saldo utang (Al-Jarhi, 2019). Sementara pada bank syariah pembiayaan disebut sebagai aktiva produktif dimana bank syariah menempatkan dirinya sebagai mitra investor, juga sebagai pedagang

dan kreditur. Karena setiap lembaga keuangan Islam mempunyai tujuan yaitu mencari keridhaan Allah swt dan memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat (Ilyas, 2015).

Ulpah (2020) menjabarkan pembiayaan syariah sesuai dengan manfaatnya menjadi beberapa produk yang pertama Pembiayaan Modal Kerja Syariah yaitu pembiayaan ini diberikan oleh lembaga syariah yang ditunjukkan kepada nasabah yang membutuhkan modal dalam usahanya, dan usaha tersebut harus sesuai dengan prinsip syariah, kedua Pembiayaan Investasi yaitu pembiayaan investasi syariah merupakan penanaman dana dalam pembelian barang modal yang diperlukan dalam usaha dengan memperoleh keuntungan dalam jangka menengah maupun jangka panjang, ketiga Pembiayaan Konsumtif yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dana darurat dan bukan memiliki tujuan usaha, keempat Pembiayaan *Take Over* yaitu pembiayaan yang telah dilakukan nasabah terhadap lembaga satu yang tengah berjalan dan diambilalih oleh lembaga dua atas permintaan nasabah, kelima Pembiayaan *Letter of Credit* yaitu pembiayaan yang dilakukan untuk memfasilitasi nasabah dalam transaksi import maupun eksport.

Islam menjadikan Ayat Al-Qur'an dan Hadist menjadi dasar oleh para ulama untuk memberikan pembiayaan dengan jelas, dari penggunaan yang harus secara jelas dan sesuai dengan bagi hasil pada pembiayaan. Sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh imam buhkari tentang

bagaimana Rasulullah memerintahkan untuk memberikan imbal hasil sesuai kemampuan dan kontribusi.

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ (رواه البخاري في صحيحه)

"Barangsiapa melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, untuk jangka waktu yang diketahui" (H.R. al-Bukhari).

Hadist tersebut sesuai dengan prinsip perbankan syariah dengan menggunakan bagi hasil pada produk yang digunakan. Sebagaimana pembiayaan bank syariah juga mengikuti sistem bagi hasil, kecuali pada bank konvensional yang menggunakan sistem bunga pada produknya.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan pembiayaan bermasalah karena (Amir Hamzah 2018). Apabila terjadi inflasi, maka Bank Indonesia (BI) akan meningkatkan suku bunga, sehingga perbankan syariah juga mengurangi pembiayaan karena akan sulit dalam mengembalikan dananya ke perbankan syariah. Selain itu, bagi perbankan syariah berpotensi meningkatkan pembiayaan bermasalah atau kredit macet (Rusydiana et al., 2019). Haryono (2022) juga berpendapat jika inflasi terjadi maka masyarakat akan mengambil uangnya di bank dan akan membeli agunan, sehingga faktor tersebut yang dapat mempengaruhi pembiayaan. Dikarenakan dana yang akan disalurkan pada pembiayaan mengalami penurunan. Adapun penelitian yang dilakukan Chowdhury et al., (2017) menyebutkan jika jika inflasi yang tinggi berpotensi akan melemahkan daya

beli masyarakat sehingga masyarakat akan melakukan pembiayaan bank syariah untuk dapat memenuhi kebutuhan

2.3.2 Hubungan GDP Terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Penyaluran pembiayaan bank syariah jika semakin meningkat diasumsikan dapat meningkatkan akumulasi modal yang akan mendorong pertumbuhan pada output nasional, kemudian mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi pada negara. Dimana penyaluran pembiayaan bank syariah dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Apabila akumulasi modal yang terbentuk lebih dari depresiasi modal maka akan terjadi pertumbuhan pada output, sehingga pertumbuhan ekonomi semakin meningkat (El Ayyubi et al. 2018). Adapun bank syariah memberikan pinjaman kepada proyek proyek yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan ekonomi riil, dengan cara memberikan pembiayaan kepada pemerintah. Harapannya bank syariah berpotensi dalam meningkatkan alokasi dana, sumber daya dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Caporale & Helmi, 2018).

Dalam penelitian Gheeraert & Weill, (2015) mengatakan bahwa perkembangan bank syariah mendukung efisiensi pertumbuhan ekonomi dengan mengukur PDB serta pembiayaan pada perbankan syariah dengan menunjukkan kurva non linear dimana hubungan antara pertumbuhan produktifitas dan efisiensi ekonomi makro dengan perkembangan keuangan bergantung pada tingkat perkembangan ekonomi.

2.3.3 Hubungan COVID-19 Terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Pada saat pandemi covid 19 volume pembiayaan dapat mengalami penurunan dikarenakan kondisi bisnis yang tidak menentu, tetapi pada kondisi tersebut seharusnya bank syariah meningkatkan volume pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh nasabah membutuhkan rekan yang dapat memberikan arahan dan nasihat untuk menjalankan usahanya dengan lebih baik (Abdullah et al., 2021).

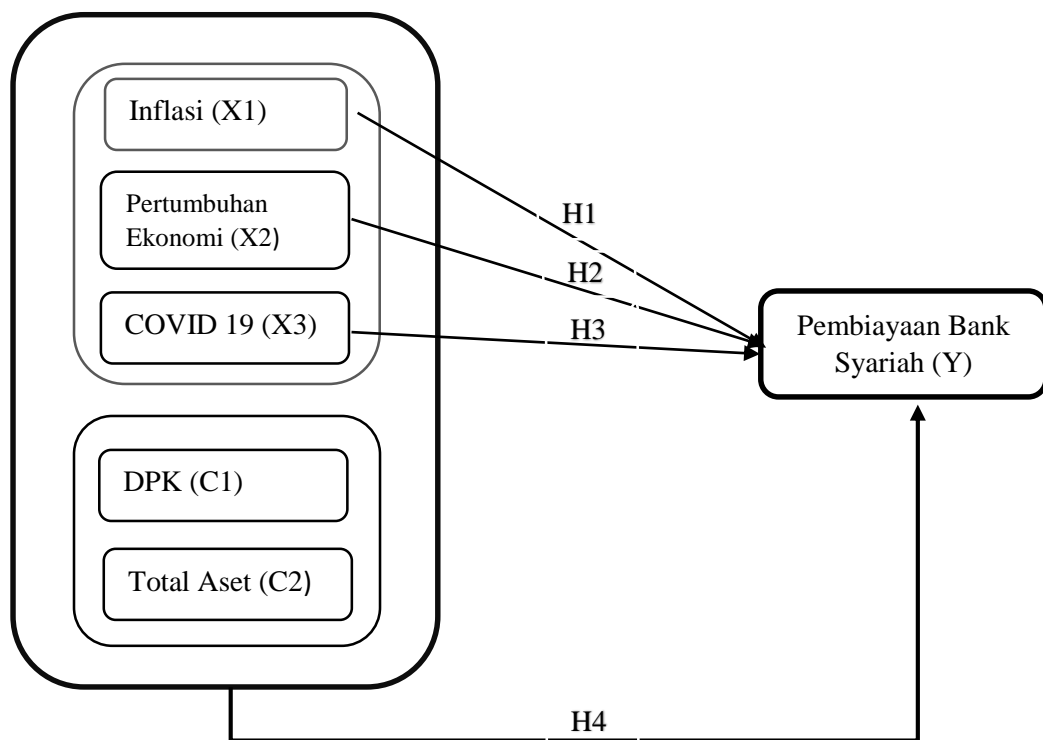
Berbeda dengan penelitian Hanafi et al., (2022) yang melakukan penelitiannya pada bank syariah secara umum di Indonesia yang menunjukkan jika kinerja keuangan dari masa sebelum sampai pada saat pandemi baik dari segi asset maupun penyaluran pembiayaan bank syariah pada masa pandemi mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Pembiayaan bank syariah menunjukkan peningkatan dan mampu beradaptasi dalam krisis ekonomi saat pandemi COVID 19 berlangsung.

2.4 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan COVID 19 merupakan variabel makro yang memungkinkan dapat mempengaruhi profitabilitas dari pembiayaan syariah. karena pertumbuhan ekonomi tidak lepas dengan pertumbuhan lembaga keuangan, faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi seperti tingginya inflasi dan juga faktor yang tidak terprediksi seperti wabah COVID 19 sehingga pemerintah harus mengotrol lembaga keuangan sebagai lembaga intermedian untuk menstabilkan perekonomian. pertumbuhan pembiayaan bank syariah mengalami peningkatan tiap tahun dan penelitian ini ingin melihat korelasi antara faktor makro ekonomi tersebut,

jika faktor makro tersebut berpengaruh negatif signifikan maka pemerintah seharusnya menyiapkan kebijakan dalam mengatasi variabel yang menghambat pertumbuhan pembiayaan bank syariah. Dari hal tersebut dibutuhkan variabel control untuk dapat memastikan kecocokan dalam model, peneliti mengambil dana pihak ketiga DPK dan *total asset*, sebagai variabel komponen dalam pembiayaan bank syariah. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian terdahulu dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> : Parsial

- - - - -> : Simultan

Pada kerangka konseptual variabel yang digunakan berjumlah 4, terdiri dari satu variabel dependen yaitu total pembiayaan bank syariah,(Y) dan tiga variabel independen yaitu inflasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2), sebagai variabel dari kebijakan moneter, dan COVID 19 (*dummy* X3). Variabel independent ada 3 sebab penelitian ini ingin memfokuskan pengajiannya untuk mengetahui dampak factor eksternal variabel (X1, X2, X3) terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dengan mengadopsi 3 teori dalam bentuk kontribusi terhadap pembiayaan bank syariah yaitu teori pertumbuhan ekonomi, *intermediary theory* dan teori kuantitas, yang kemudian dikokohkan dengan DPK (C1) dan total asset (C2) sebagai variabel control untuk menguji kecocokan dalam model.

2.5 Hipotesis Penelitian

Potensi peredaran uang dimasyarakat yang tak terkendali mampu meningkatkan harga komoditas dalam negeri sehingga kegiatan dalam perokonomian mejadi terhambat, itu sebabnya uang yang beredar harus disesuaikan dengan kebutuhan sehingga stabilitas uang dalam negri maupun nilai tukar luar negri dapat terjaga (Luhgede et al., 2017). Bank Indonesia berperan dalam rangka menjaga menjaga stabilitas keuangan dengan mengeluarkan kebijakan moneter untuk dapat mengendalikan laju inflasi (Yunisvita, 2013).

Inflasi merupakan fenomena meningkatnya harga barang yang disebabkan oleh banyaknya uang beredar (Simanungkalit, 2020). Sesuai dengan kebijakan moneter yang di berikan oleh pemerintah, tingginya inflasi akan menyebabkan meningkatkan suku bunga pada bank konvensional sehingga berdampak pada kemacetan pembiayaan bank syariah (Rusydia, 2019). Pada penelitian Albanjari

& Prihatin (2021); dan Ponziani & Mariyanti (2020) berpendapat jika Inflasi menjadi factor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pembiayaan bank syariah karena dapat menaikkan suku bunga pada bank konvensional dan meningkatkan *Non Performing Finance* (NPF) pada bank syariah sehingga mengurangi dana untuk pembiayaan yang disebabkan nasabah yang sulit mengembalikan dana pembiayaan ke bank. Sebaliknya pada penelitian Chowdhury et al. (2017) dan Cham, (2018) berpendapat jika inflasi berpengaruh positif dengan asumsi jika inflasi meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga membutuhkan pembiayaan untuk dapat memenuhi kebutuhan. Sebagaimana masa pandemi Covid-19 masyarakat dipaksakan keadaan yang harus mampu memenuhi kebutuhannya untuk dapat bertahan hidup dengan berbagai cara agar modal dan usaha tetap berjalan. Dengan ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah

GDP merupakan faktor dari pertumbuhan ekonomi, semakin meningkatnya GDP menunjukkan pertumbuhan ekonomi membaik pada negara tersebut (Prasetyo, 2016). Dorongan pembiayaan untuk pemerintah yang dilakukan oleh lembaga keuangan bank syariah memberikan stimulus bagi pertumbuhan ekonomi pada negara (El Ayyubi et al., 2018). Tetapi dalam penelitian Khasanah & Wicaksono, (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kinerja pembiayaan pada perbankan. Sedangkan pada penelitian Wibowo & Mubarak (2018), Caporale & Helmi (2018) dan Putri (2020) berpendapat jika pertumbuhan ekonomi mampu mendorong pembiayaan pada perbankan syariah, dengan kondisi

ekonomi yang sehat diharapkan akan memicu masyarakat melakukan pembiayaan atau kredit pada perbankan. Sebagaimana bank syariah memberikan pembiayaan kepada proyek yang berkaitan secara langsung dengan kegiatan ekonomi. Seperti pembangunan infrastruktur yang dikhususkan untuk kesejahteraan masyarakat berupa pembangunan jalan tol maupun kereta api. Dengan cara tersebut bank syariah berpotensi dalam meningkatkan alokasi dana, sumber daya dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah

Covid-19 merupakan virus mematikan berasal dari China yang menyerang umat manusia yang ada didunia (Rabbani et al., 2021). Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas bisnis menjadi terhenti, sehingga menurunkan daya beli masyarakat yang dapat mengganggu pembiayaan pada bank syariah di Indonesia (Menne et al., 2022). Abdullah et al., (2021) mengatakan jika pada saat pandemi covid 19 volume pembiayaan mengalami penurunan dikarenakan kondisi bisnis yang tidak menentu, sehingga laju dan arus kegiatan ekonomi menjadi tidak menentu. Ketika pada kondisi tersebut dibutuhkannya peningkatan volume pembiayaan bagi hasil sehingga status perbankan syariah dengan nasabah menjadi rekan bukan status kredit dan debitur agar bank syariah dapat memberikan arahan dan nasehat kepada nasabah pembiayaan. Adapun penelitain El-Chaarani et al., (2022) dan Hanafi et al., (2022) yang melakukan penelitiannya pada bank syariah secara umum di Indonesia yang menunjukkan jika kinerja keuangan dari masa

sebelum sampai pada saat pandemi baik dari segi asset maupun penyaluran pembiayaan bank syariah pada masa pandemi mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, pembiayaan bank syariah menunjukkan peningkatan dan mampu beradaptasi dalam krisis ekonomi saat pandemi Covid-19 berlangsung. Dengan ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu maka dibutuhkan adanya uji simultan sebagai penguji kecocokan model secara bersamaan dengan ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: inflasi, GDP, dan COVID-19, berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bank syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan data *time series*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki pendekatan deskriptif dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka (Syahrudin & Salim, 2012). Adapun data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dengan cara pengamatan dari kurun waktu secara tetap (Wei, 2005). Karena seluruh data variabel penelitian ini merupakan variabel kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen dari penelitian dan mengambil data *time series* dari waktu ke waktu.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia, data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id) dan juga situs Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id) yang memiliki data inflasi dari sejak tahun 2015 sampai tahun 2022 adapun pertumbuhan ekonomi diperoleh dari melihat GDP pada website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (bps.go.id). dan juga data Covid 19 yang diperoleh dari BPS dengan mengukur masa sebelum dan sesudah Covid 19.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian dan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Komala & Nellyaningsih, 2017; Sugiyono, 2016) populasi dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dari Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik *saturated sampling* atau sampling jenuh, yaitu metode yang menggunakan semua anggota populasi dipilih sebagai sampel pada penelitian (Sugiyono, 2016; Tantoroputro, 2017). Jadi seluruh dari data total pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia di laman OJK akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data skunder, data skunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan biasanya tersedia pada lembaga atau instansi. Observasi penelitian ini akan dimulai dari Januari tahun 2015 sampai dengan Desember tahun 2022 melalui data bulanan bank syariah. Yang didapatkan melalui laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, dan juga situs Bank Indonesia yang memiliki data inflasi dari sejak tahun 2015 sampai tahun 2022 adapun pertumbuhan ekonomi dan penyebaran Covid-19 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia

3.5 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi, dimana karakteristik pada metode dokumentasi dengan mencari data dari variabel baik dengan data , catatan, dari buku maupun notulen rapat atau lain sebagainya.(Syahrudin & Salim, 2012), adapun metode studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai data dan juga dokumen tertulis lainnya.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 5 variabel yang diantaranya satu 1 variabel dependen yaitu pembiayaan bank syariah dan empat 4 variabel independen yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi dan COVID-19 dan 2 variabel sebagai variabel control yaitu DPK dan total aset yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

no	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Inflasi (X1)	Inflasi adalah indeks harga barang/komoditas secara umum meningkat dan berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu (Salim & Fadilla, 2021; Silitonga, 2021).	Dan data inflasi diambil dari Badan Pusat Statistik dengan presentase sebagai berikut $\text{inflasi} = \frac{(IHK_n - IHK_{n-1})}{IHK_{n-1}} \times 100$
2.	Pertumbuhan Ekonomi (GDP) (X2)	Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah umumnya dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto atau <i>Gross Domestic Bruto</i> (GDP) yaitu nilai pasar semua barang	$GDP = (C + I + G + (X - M))$ C : Konsumsi I : Investasi G : Pengeluaran X : Expor M : Impor

		dan jasa yang diprosuksi oleh suatu negara pada periode tertentu	
3.	COVID-19 (X3)	Corona virus atau yang sering disebut sebagai COVID 19 merupakan salah satu penyakit yang menyerang jutaan manusia sehingga mampu melumpuhkan perekonomian didunia (Rabbani et al., 2021)	Pengukuran variabel COVID-19 menggunakan <i>dummy variable</i> dengan melihat waktu yang terdapat COVID-19. Jika pada bulan tersebut virus corona terjangkit maka angka yang didapat adalah 1, dan jika pada bulan lain pandemi COVID 19 belum ditemukan maka nilainya 0.
4.	Dana Pihak Ketiga (DPK) (Variabel Control 2)	Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat seperti dana deposito, giro dan juga tabungan (Widiwati & Rusli, 2020). Variabel DPK digunakan sebagai variabel kontrol yang berfungsi sebagai uji kecocokan model dalam regresi. Karena variabel ini merupakan salah satu komponen dalam pembiayaan bank syariah	DPK= Deposito+Giro+Tabungan
5.	<i>Total Asset</i> (Variabel Control 3)	<i>Total Asset</i> merupakan gambaran kekayaan perusahaan yang menandakan baik buruknya kinerja perusahaan (Purnama et al., 2021). Variabel ini	Ukuran Perusahaan : Total Aset

		juga merupakan variabel kontrol	
6.	Pembiayaan (Y)	Pembiayaan merupakan penyaluran dana dengan menyerupai pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan nasabah wajib mengembalikan dana yang diterima (Ilyas, 2015),	Data yang diambil menggunakan total dari seluruh pembiayaan syariah pada lembaga. Pembiayaan = Total Pembiayaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.7 Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi dummy, metode ini digunakan untuk melihat apakah inflasi, pertumbuhan ekonomi dan COVID-19 mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah selama tujuh tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2022. Adapun salah satu variabel merupakan variabel kualitatif, jika penelitian ini memiliki pendekatan kuantitatif maka variabel kualitatif akan dikuantitatifkan menggunakan cara *dummy variable*, dengan memberi nilai 1 kepada yang menunjukkan keberadaannya dan memberi nilai 0 jika tidak menunjukkan keberadaannya (Zelvia, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis *regresi dummy* dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews. Berikut penjelasannya analisis data:

3.7.1 Model Regresi Dummy

Model regresi dummy merupakan metode yang digunakan untuk melihat pengaruh dari (X) faktor eksternal yaitu inflasi pertumbuhan ekonomi dan COVID-19 terhadap (Y) pembiayaan Bank Syariah, dengan

salah satu variabel X nya menggunakan *dummy*. Adapun pada penelitian tersebut menggunakan dua variabel control sehingga ada dua model dalam pengujian variabel. Dengan model persamaannya yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Model regresi tanpa menggunakan variabel control

$$Y = (X_1, X_2, X_3)$$

2. Model regresi menggunakan variabel control

$$Y = (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

$$Y = a_0 + a_1 X^1 + a_2 X^2 + a_3 X^3 + a_4 X^4$$

Y = Pembiayaan bank syariah

X1 = Inflasi

X2 = Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

X3 = COVID-19

X4 = DPK

X5 = Total Aset

a0 = konstanta

a1, a2, a3, a4 = Koefisien Regresi

Mengikuti model regresi dummy ada tiga pendekatan dalam menguji model:

1. Model dummy intersep ($Y = a + bX + c D1$)
2. Model dummy slope ($Y = a + bX + c (D1X)$)
3. Model dummy intersep dan slope ($Y = a + bX + c (D1X) + d D1$)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar menguji data residual sehingga data residual berdistribusi normal atau mendekati normal dan terbebas dari multikolinearitas, heteroskeditas, dan autokorelasi (Mardiatmoko, 2020). Ada beberapa model pada uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskeditas serta uji autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan gambaran dari nilai residual data yang terdistribusi dengan normal. Untuk dapat mengetahui nilai tersebut memiliki residual yang normal dengan mengamati grafik normal P-Plot, jika memiliki titik yang menyebar dan mengikuti garis diagonal (Ginting & Silitonga, 2019). Maka model regresi dikatakan normal dan mampu untuk melanjutkan uji yang lain. Untuk pengujian digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai

tolerance dan variance inflation factor (VIF), apabila nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2013; Mardiatmoko, 2020).

3. Uji Heterokdesitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas diuji menggunakan korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan begitu sebaliknya (Ghozali, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi. Model regresi yang bagus adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW), dapat juga digunakan uji langrange multiple (LM Test) atau yang disebut dengan uji Breusch-

Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas Obs*R Squared dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) (Mardiatmoko, 2020; Nurdin et al., 2018).

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji signifikansi parameter bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika signifikan apabila nilai koefisien regresi secara statistik sama dengan nol. Apabila koefisien regresi tidak sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa variabel prediktor tidak cukup bukti berpengaruh terhadap variabel respon. Oleh karena itu, maka semua nilai koefisien regresi harus di uji menggunakan dua uji antara lain Uji Keseluruhan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T) (Mardiatmoko, 2020).

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel predictor secara individu terhadap variabel respon. Hipotesis dalam Uji t sebagai berikut:

$$H_0: \beta_k \neq 0$$

$$H_1: \beta_k \neq 0$$

Jika t hitung lebih besar dari t table maka H_0 ditolak, jadi variabel prediktor mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel respon, demikian pula sebaliknya

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Keseluruhan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel prediktor terhadap variabel respon. Hipotesis dalam uji F sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_n = 0$$

$$H_1: \beta_k \neq 0 \text{ dengan } k = 1, 2, \dots, n$$

Jika F hitung lebih besar dari F table maka H_0 ditolak, jadi variabel predictor tidak mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel respon, demikian pula sebaliknya

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh hubungan antara variabel dependen mempengaruhi variabel independen. Kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Dalam regresi linear berganda digunakan R Square. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Nanincova, 2019). Dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d: r^2 \times 100\%$$

Keterangan

K_d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Analisis data dan pembahasan data yang berkaitan dengan inflasi pertumbuhan ekonomi (GDP) terhadap Pembiayaan pada bank syariah pada masa sebelum dan sesudah pandemi Covid 19 yang juga memasukkan Covid 19 menjadi *Dummy Variabel* akan dijelaskan pada bab ini, sebagaimana menggunakan dua model dalam penelitian ini. Dimana model pertama (1) tidak memasukan variabel control dan model kedua (2) melibatkan variabel control sebagai uji kekokohan model. Adapun dua variabel control yang diambil adalah total aset dan DPK karena variabel tersebut merupakan salah satu komponen dalam pembiayaan bank syariah. Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama priode 2015-2022. Data tersebut merupakan data yang menunjukkan statistik perkembangan Pembiayaan Bank Syariah sebanyak 12 bulan dalam satu tahun

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, dengan memeberikan penjelasan statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti.

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

	Inflasi	GDP	COVID-19	Pembiayaan
Mean	3,422188	1252060,	0,354167	121800,8
Median	3,240000	1264664,	0,000000	97167,15
Maximum	7,260000	1706466,	1,000000	321555,0
Minimum	0,210000	892809,8	0,000000	143,3400
Std. Dev.	1,580430	208321,6	0,480771	124490,1
Skewness	0,804174	0,414313	0,609850	0,110782
Kurtosis	3,290324	2,606586	1,371917	1,168498
Jarque-Bera	10,68429	3,365581	16,55329	13,61397
Probability	0,004786	0,185855	0,000254	0,001106
Sum	328,5300	1,20E+08	34,00000	11692880
Sum Sq. Dev.	237,2870	4,12E+12	21,95833	1,47E+12
Observations	96	96	96	96

Sumber: Data diolah peneliti,2023

Output data yang diolah menunjukkan banyaknya data observasi (n) sebanyak 96 data. Dari 96 data total minimum Pembiayaan Perbankan Syariah sebesar Rp 143.3400 Miliar pada bulan Februari 2016, sedangkan total maksimum pembiayaan perbankan syariah sebesar Rp321555.0 Miliar pada bulan Desember 2022. Rata-rata total pembiayaan perbankan syariah adalah Rp 121800.8 Miliar.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi (GDP) bulanan dari tahun 2015-2022 sebesar Rp 1252060 Miliar, sedangkan GDP terkecil (minimum) sebesar Rp 892809.8 pada bulan Januari 2015 dan GDP tertinggi (maksimum) sebesar Rp 1706466,00 pada November 2022.

Rata-rata inflasi dari tahun 2015-2022 sebesar 3,42, inflasi terkecil (minimum) sebesar 0.21 pada bulan Agustus 2022 dan inflasi tertinggi (maksimum) sebesar 7.26 pada bulan Juni dan Juli 2015.

4.2 Model Analisis Regresi Dummy

- Model Tanpa Variabel Control (1)

Tabel 4.2
Hasil Regresi Model Pertama

Variable	Coefficient	t-Statistic	Probability
C	-16446,41	-0,703990	0,4832
D1	24497,63	3,029991	0,0032
X1	1613,319	0,853885	0,3954
X2	0,164763	9,025607	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti,2023

Hasil dari model pertama menginterpretasikan jika variabel yang memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah adalah GDP dan COVID-19, hal tersebut di buktikan oleh nilai probabilitas dari variabel tersebut lebih dari 0,05 atau 5% (Zelvia, 2017).

Persamaan sebelum krisis

$$(Y_t | D_t = 0) = \alpha + \beta X_t$$

$$Y = -16446,41 + 1613,319 X1 + 24497,63 (0)$$

$$= -16446,41 + 1613,319$$

$$= -14833$$

$$Y = -16446,41 + 0,164763 X2 + 24497,63 (0)$$

$$= -16446,41 + 0,164763$$

$$= -16446$$

Dari persamaan Pembiayaan Umum Bank Syariah di Indonesia selama masa sebelum pandemi dari Januari tahun 2015 sampai bulan Maret tahun 2020 menunjukkan adanya pengurangan sebesar -14833 sampai -16446.

Persamaan setelah krisis

$$(Y_t | D_t = 0) = (\alpha + \beta) + \beta X_t$$

$$Y = -16446,41 + 1613,319 X_1 + 24497,63 \quad (1)$$

$$= 8051,22 + 4042,083 X_1$$

$$= 4050,134$$

$$Y = -16446,41 + 0,164763 X_2 + 24497,63 \quad (1)$$

$$= 8051,22 + 0,164763$$

$$= 8051,38476$$

Sedangkan dari persamaan Pembiayaan Umum Bank Syariah di Indonesia selama masa pandemi dari bulan maret 2020 sampai bulan desember 2022 menunjukkan jika mengalami pertumbuhan sebesar 4050,134 sampai 8051,38476

- **Model Menggunakan Variabel Control (2)**

Tabel 4.3

Hasil Regresi Model Kedua

Variable	Coefficient	t-Statistic	Probability
C	29,47963	5,240731	0,0352
D1	6,897940	2,138488	0,0032
X1	2,516986	6,466409	0,0000
X2	-3,99E-08	-0,002913	0,9977
X3	0,477853	10,61467	0,0000
X4	0,044160	2,861924	0,0052

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil dari model kedua menginterpretasikan jika variabel yang memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah adalah inflasi, COVID-19, total aset dan DPK. , hal tersebut di buktikan oleh nilai probabilitas dari variabel tersebut lebih dari 0,05 atau 5% (Zelvia, 2017)

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dan independen berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Apabila signifikansi lebih besar dari signifikansi 0,05 ($\text{sig} > \alpha$) maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1,215692
Probability	0,5445522

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Data dari uji normalitas pada tabel di atas yang telah dilakukan yaitu sebesar 0,544 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yakni dengan melihat Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance Value lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF
X1	1,288006
X2	2,089132
D1	2,182647

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, pada uji multikolinieritas semua variabel Independen memiliki nilai centered VIF < 10 maka data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, asumsi klasik pada uji multikolinieritas dinyatakan terpenuhi.

4.3.3 Uji Heterokdesitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (variabelnya sama).

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	7,786112
Prob. Chi-Square	0,0506

Sumber: Data diolah peneliti,2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil probabilitas Chi-Square $> 0,05$. Artinya, bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau non heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang tidak terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Breusch Godfrey. Dasar

pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi

Adapun hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	85,08313
Prob. Chi-Square	0,1779

Sumber: Data diolah peneliti,2023

Hasil uji Breusch Godfrey, menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar $0.1779 \geq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

4.3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau yang sering disebut sebagai uji statistik t digunakan sebagai tujuan untuk dapat mengambil keputusan analisis data dengan baik, selain mengukur dari nilai statistik t pada uji tersebut juga melihat nilai statistik f serta nilai koefisien determinasi sebagai mana pada uji yang dilakukan sebagai berikut.

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan t apabila lebih rendah dari 0,05 maka secara parsial variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel independen sedangkan jika nilai tersebut lebih

besar dari 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- Model tanpa variabel control (1)

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial Model Pertama

Variabel	Coefficient	Prob.
X1	1613,319	0,3954
X2	0,164763	0,0000
D1	24497,63	0,0032

Sumber: Data diolah peneliti,2023

Jika dilihat dari persamaan tersebut didapat bahwa variabel inflasi, GDP dan COVID 19 berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah dengan total koefisien 1613.319, 24497.63 dan 0.164763 tetapi dari ketiga variabel tersebut, variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sebagaimana total probabilitiy $0.3954 > 0,05$ sedangkan variabel COVID 19 dan GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Yang artinya krisis ekonomi pada masa pandemi covid 19 menyebabkan penambahan total biaya pada bank syariah sebesar Rp24497.63 miliar

Persamaan sebelum krisis

- . Model menggunakan variabel control (2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial Model Kedua

Variabel	Coefficient	Prob.
X1	2,516986	0,0000
X2	-3,99E-08	0,9977
X3	0,477853	0,0000
X4	0,044160	0,0052
D1	6,897940	0,0352

Sumber: Data diolah peneliti,2023

Pada model kedua dengan menggunakan variabel kontrol sebagai pengujian kekokohan model. Dari persamaan model diatas menjelaskan jika variabel total aset, DPK, inflasi dan covid 19 memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah dengan total 0.477853, 0.044160, 6.897940 dan 2.516986 sedangkan, GDP memiliki pengaruh negative terhadap pembiayaan dengan total -3.99E-08. Dengan ke empat variabel total aset, DPK, inflasi dan covid 19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah sedangkan variabel GDP berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan menjelaskan ada tidaknya pengaruh secara simultan seluruh variabel independen terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa sebelum dan setelah pandemi covid-19 dengan secara bersama-sama. Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara simultan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian hipotesis simultan dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan

Model dan Variabel dependen	F Statistik	Probabilitas
Pembiayaan bank syariah dengan 3 variabel (1)	86,74849	0,000000
Pembiayaan bank syariah dengan 5 variabel (2)	1659,672	0,000000

Sumber: Data diolah peneliti,2023

Hasil uji F antara dua model uji menunjukkan jika inflasi, GDP, COVID 19, total aset dan dpk berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel Y

pembiayaan bank umum syariah diperoleh nilai F statistik sebesar 86.74849 dan 1765.032 dengan nilai probabilitas yang sama sebesar 0.00000, diketahui hasil probabilitas uji simultan tersebut kurang dari 0,05 yang berarti signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dalam model regresi penelitian ini.

3. Uji Koefisien Determinan (R-Square)

Uji koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai R-Square dan adjust R-square

Tabel 4.11
Hasil Uji R-square

Uji	Model 1	Model 2
R-Square	0,738818	0,989271
Adjusted R-Square	0,730302	0,988675
Prob (F-Statistik)	0,00000	0,00000

Sumber: Data diolah peneliti,202

Dari hasil estimasi model diatas yang di tunjukkan oleh tabel, dapat diketahui bahwa hasil estimasi regresi dari Adjusted R-Square pada model pertama sebesar 0.730302 yang artinya 73,0302% variasi dari total pembiayaan bank umum syariah dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel inflasi, GDP dan pandemi COVID 19. Sedangkan sisanya yaitu 26,97% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Kemudian diperkuat oleh model dua dengan menambah variabel kontrol yang memberikan hasil estimasi Adjusted R-Square sebesar 0.988675 yang artinya adanya penambahan estimasi menjdai 98,86% variasi dari total pembiayaan bank umum syariah dapat dijelaskan oleh variasi dari

variabel inflasi, GDP, COVID-19, total aset dan DPK sedangkan sisanya 1,14% dijelaskan oleh variabel lain diluar model..

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bank syariah

Berdasarkan dari hasil uji parsial yang telah dilakukan selama periode masa sebelum dan setelah pandemi covid 19 dengan menggunakan software eviews 10 menunjukkan jika variabel inflasi pada uji t-statistik sebesar 0,853885 yang implikasinya menyatakan bahwa jika setiap meningkatnya nilai inflasi 1 satuan maka total pembiayaan akan meningkat sebesar 0,853885. dengan probabilitas sebesar 0,3954 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tinggi rendahnya angka inflasi diukur dengan melihat indeks harga konsumen (IHK) dimana indikator tersebut merupakan selisih dari tingkat harga normal dengan tingkat tingginya harga barang. Jika inflasi terjadi ternyata masyarakat akan mengambil uangnya di bank dan akan membeli agunan sehingga faktor tersebut yang dapat mempengaruhi pembiayaan dikarenakan dana yang akan disalurkan pada pembiayaan mengalami penurunan. Adapun tingginya inflasi akan mempengaruhi kebijakan moneter yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk meningkatkan suku bunga pada bank konvensional sehingga rasio gagal bayar pembiayaan pada bank syariah akan meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Amir Hamzah, 2018; Febrianti, 2015; Haryono, 2022; Ponziani & Mariyanti, 2020).

Hal yang terjadi pada penelitian ini pada masa pandemi inflasi mengalami peningkatan terhadap harga barang tertentu secara umum. Dengan menjumlah keseluruhan dari pembiayaan baik secara jenis akad maupun dari jenis kegunaannya. Pada masa pandemi COVID 19 pembiayaan bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan. Sehingga sisi baik dari inflasi yang tinggi berpotensi akan melemahkan daya beli masyarakat sehingga masyarakat akan melakukan pembiayaan bank syariah untuk dapat memenuhi kebutuhan, sehingga meskipun hasil pada penelitian ini menunjukkan jika tidak adanya korelasi antara inflasi dan pembiayaan bank syariah di Indonesia tetapi data menunjukkan positif, adapun didukung oleh penelitian (Chowdhury et al., 2017).

4.4.2 Pengaruh pertumbuhan ekonomi (GDP) terhadap pembiayaan bank syariah

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan perbankan, dimana meningkatnya kualitas sektor keuangan mampu mencerminkan perekonomiannya negara ditandai dengan meningkatnya GDP atau pendapatan perkapita masyarakat (Grassa & Gazdar, 2014). Berdasarkan dari hasil uji parsial yang telah dilakukan selama periode masa sebelum dan setelah pandemi covid 19 dengan menggunakan software eviews 10 menunjukkan jika variabel GDP pada uji t-statistik sebesar 9,025607 yang implikasinya menyatakan bahwa jika setiap meningkatnya nilai inflasi 1 satuan maka total pembiayaan akan meningkat sebesar 9,025607. dengan probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikan) yang berarti signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penyaluran pembiayaan bank syariah jika semakin meningkat dapat meningkatkan akumulasi modal yang akan mendorong pertumbuhan pada output nasional, kemudian mampu menstimuluskan pertumbuhan ekonomi pada negara, karena penyaluran pembiayaan bank syariah dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional, dan apabila akumulasi modal yang terbentuk lebih dari depresiasi modal maka akan terjadi pertumbuhan pada output, sehingga pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Alexander Barta, Jorim Gerrard, 2021; Caporale & Helmi, 2018; El Ayyubi et al., 2018).

Meningkatnya penyaluran pembiayaan bank umum syariah di Indonesia dapat meningkatkan akumulasi modal sehingga akan mendorong pertumbuhan pada output nasional yang akan memberikan dorongan pertumbuhan ekonomi pada negara dengan memberikan pinjaman kepada proyek proyek yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan ekonomi riil, dengan cara tersebut bank umum syariah di Indonesia berpotensi dalam meningkatkan alokasi dana, sumber daya dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sebagaimana contoh dari pembiayaan infrastruktur KPBU (Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha) Syariah di Indonesia menurut kemenkeu.go.id.

4.4.3 Pengaruh pandemi Covid -19 terhadap pembiayaan bank syariah

Berdasarkan dari hasil uji parsial yang telah dilakukan selama periode masa sebelum (0) dan setelah pandemi covid 19 (1) sebagai variabel dummy dengan menggunakan software Eviews10 menunjukkan jika variabel COVID-19 pada uji t-statistik sebesar 3,029991 yang implikasinya menyatakan bahwa jika setiap

meningkatnya nilai inflasi 1 satuan maka total pembiayaan akan meningkat sebesar 3,029991. dengan probabilitas sebesar 0,0032 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikan) yang berarti signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pada saat pandemi Covid-19 volume pembiayaan dapat mengalami penurunan dikarenakan kondisi bisnis yang tidak menentu, tetapi pada kondisi tersebut seharusnya bank syariah meningkatkan volume pembiayaan karena pada saat itu nasabah membutuhkan rekan yang dapat memberikan arahan dan nasihat kepada nasabah pembiayaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih baik. Sehingga pada saat pandemi COVID19 bank syariah harus lebih meningkatkan komunikasi dengan para nasabah yg membutuhkan pembiayaan untuk dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan (Mufraeni et al., 2021; Mulazid et al., 2020). Sebagaimana pada penelitian ini menunjukkan jika perbankan syariah di Indonesia mampu bertahan dalam menghadapi krisis pandemi Covid19, sehingga pada produk pembiayaan bank syariah di Indonesia tetap berjalan dan mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian (Abdullah et al., 2021; El-Chaarani et al., 2022; Hanafi et al., 2022)

Sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan kali ini berpendapat jika pada masa pandemi Covid-19 pembiayaan bank umum syariah di Indonesia meningkat dengan signifikan, Meskipun terhentinya perekonomian disebabkan oleh pandemi covid 19 tetapi kinerja keuangan pada pembiayaan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan ketahanan bank dan tetap terjaga. Sebagaimana salah satu produk pembiayaan Bank Syariah yaitu Pembiayaan KPR atau jasa kredit rumah pada masa Covid-19 memiliki peningkatan sebesar 0,09% dari pada

tahun sebelumnya sebesar 0,07% sampai 0,08%. dikutip oleh laman Bank Indonesia (BI, 2020) bahwa harga rumah pada waktu masa pandemi memiliki penurunan dimana pada akhir 2019 sebesar 1,77% sedangkan pada akhir 2020 sebesar 1,43%.

4.4.4 Pengaruh inflasi, GDP dan pandemi Covid -19 terhadap pembiayaan bank syariah

Berdasarkan dari hasil uji simultan yang telah dilakukan dengan menggunakan software Eviews10 menunjukkan jika indel inflasi, GDP, dan COVID-19 pada uji F-statistik sebesar 96 dengan probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikan) yang berarti signifikan, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan diantara faktor makro ekonomi (inflasi, pertumbuhan ekonomi (GDP), COVID-19) terhadap pembiayaan bank umum syariah di Indonesia sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.5 Pembahasan Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam musibah ataupun wabah telah ditetapkan oleh Allah, tidaklah seharusnya dalam keadaan tersebut sebagai hamba seharusnya bertawakal dan terus menambah keimanannya dengan selalu berfikir pasti ada hikmah atau khusnudzon terhadap takdir yang telah Allah tetapkan dimana hasil penelitian menunjukkan jika selama pandemi Covid-19 pembiayaan bank umum syaria di Indonesia justru mengalami peningkatan dibandingkan dengan masa sebelum pandemi, sebagaimana dalam firman Allah :

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Yang Artinya 'tetapi boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagimu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.' (Q.S Al-Baqarah: 21)

Dalam pandangan ayat diatas menjelaskan jika sesuatu yang menurut kita buruk belum tentu dapat berdampak buruk bagi kita dan sebagaimana sebaliknya sesuatu yang menurut kita baik belum tentu dapat berdampak baik bagi kita, seperti pandangan tentang wabah Covid-19 yang buruk dikarenakan berdampak pada berhentinya perekonomian di Indonesia. Hal ini berdampak positif yang membawa pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah di Indonesia.

Sebagaimana Rasulullah pernah bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُؤُوا مِنْهُ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Pertumbuhan sosial yang disertai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat juga merupakan dampak dari pertumbuhan yang positif, sebagaimana dalam Islam pertumbuhan ekonomi dapat disesuaikan dengan pendapatan nasional, sehingga mampu di distribusikan dengan adil kepada masyarakat agar sama sama dapat merasakan dan menikmati hasil dari pertumbuhan ekonomi (Abidin, 2006), salah satunya dengan berlangsungnya pembangunan nasional maka produk pembiayaan bank syariah akan terus berjalan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari riset dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi (GDP), dan pandemi COVID 19 terhadap pembiayaan bank syariah maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari uji inflasi secara parsial positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Artinya meningkatnya maupun menurunnya inflasi tidak akan mempengaruhi pembiayaan bank syariah
2. Berdasarkan hasil dari uji GDP secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Artinya meningkatnya nilai GDP akan semakin besar pula pertumbuhan total pembiayaan bank syariah.
3. Berdasarkan hasil uji COVID 19 dengan menggunakan metode dummy variabel secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan, yang artinya selama adanya pandemi COVID-19 total pembiayaan bank syariah meningkat secara signifikan.
4. Berdasarkan hasil dari uji inflasi, GDP, dan COVID-19 secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini merekomendasikan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan berguna sebagai bahan maupun bukti referensi untuk dapat bijak dalam mengambil keputusan dalam penyaluran pembiayaan pada masa sebelum dan sesudah krisis pandemi Covid
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa lebih mengenal kondisi pembiayaan bank syariah pada masa pandemi sehingga dapat menela'ah sampel sampel yang mempengaruhi pembiayaan pada masa krisis ekonomi, karena semakin besar sampel yang diambil dalam penelitian maka semakin baik penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., Trimulato, & Umar, S. H. (2021). The Service Excellent for Sharia Banking During Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 558–565.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.082>
- Abidin, Z. (2006). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi Zainal Abidin Zainal Abidin Pendahuluan Manusia sebagai makhluk yang memiliki berbagai kebutuhan yang h. *Al-Ihkam*, 1(2), 9–11.
- Al-Jarhi, M. A. (2019). Sharia venture capital as financing alternative of Muslim entrepreneurs Opportunities, challenges and future research directions. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 9(2), 117–132.
<https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-0007>
- Albanjari, F. R., & Prihatin, R. (2021). Analisa Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Era Pandemi Corona Virus Disease-19. *Journal of Islamic*, 1(1), 9–19.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/MUSYROKAH/article/view/3851>
- Alexander Barta, Jorim Gerrard, J. S. & F. Z. (2021). Inflation in economic theory. In *Exploring Economics*, (Issue Macroeconomics, Money & Debt).
<https://www.exploring-economics.org/en/discover/inflation/>
- Amir Hamzah. (2018). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 73–90.
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Bachtiar, S. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 136–146.
- Bashari, M. A. S. (2021). Strengthening Village Economy Through Village-Owned Business Agencies in Sharia Maqasid. *Maliki Islamic Economics Journal*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.18860/miec.v1i1.12542>
- BI. (2020). *SURVEI HARGA PROPERTI RESIDENSIAL*.
- BPS. (2020). *Statistik Produk Domestik Bruto (PDB)*. Badan Pusat Statistik.
<https://bps.go.id>
- Caporale, G. M., & Helmi, M. H. (2018). Islamic banking, credit, and economic growth: Some empirical evidence. *International Journal of Finance and Economics*, 23(4), 456–477. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1632>
- Cham, T. (2018). Determinants of Islamic banking growth: an empirical analysis.

International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 11(1), 18–39. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2017-0023>

- Charisma, D. (2021). Portrait Of The Performance Of Indonesian Sharia Bank (Bsi) In Developing The Halal Industry In Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6 No 3(6), 1–13.
- Chowdhury, M. A. F., Haque, M. M., & Masih, M. (2017). Re-Examining the Determinants of Islamic Bank Performance: New Evidence from Dynamic GMM, Quantile Regression, and Wavelet Coherence Approaches. *Emerging Markets Finance and Trade*, 53(7), 1519–1534. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1250076>
- El-Chaarani, H., Ismail, T. H., El-Abiad, Z., & El-Deeb, M. S. (2022). The impact of COVID-19 on financial structure and performance of Islamic banks: a comparative study with conventional banks in the GCC countries. *Journal of Economic and Administrative Sciences*.
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2018). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106. <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
- Febrianti, S. E. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Gdp, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Jurnal Ilmiah. In *Universitas Brawijaya*. <http://repository.ub.ac.id/107784/>
- Firman. (2022). Dampak Pembiayaan Bank Kalimantan Barat Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat Firman. *J-HES*, 06, 41–61.
- Gheeraert, L., & Weill, L. (2015). Does Islamic banking development favor macroeconomic efficiency? Evidence on the Islamic finance-growth nexus. *Economic Modelling*, 4, 3–32. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.02.012>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C., & Silitonga, ivo maelina. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204. <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/69>
- Grassa, R., & Gazdar, K. (2014). Financial development and economic growth in GCC countries: A comparative study between Islamic and conventional finance. *International Journal of Social Economics*, 41(6), 493–514. <https://doi.org/10.1108/IJSE-12-2012-0232>
- Hanafi, R., Rohman, A., & Sutapa, S. (2022). Islamic Bank Resilience: Financial and Sharia Performance During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Jurnal*

- Ekonomi*, 3, 18–30.
<http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article/view/6290>
- Haryono, N. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1737–1743. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5774>
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'Ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>
- Khasanah, U., & Wicaksono, A. T. S. (2021). Intermediary performance of Islamic banks in the disruption era: Does it contribute to economic growth? *Banks and Bank Systems*, 16(1), 103–115.
[https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.10](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.10)
- Komala, R. D., & Nellyaningsih. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337.
- Lin, H.-Y., Farhani, N. H., & Koo, M. (2016). The Impact of Macroeconomic Factors on Credit Risk in Conventional Banks and Islamic Banks: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 7(4).
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n4p105>
- Luhgede, N., Luwihadi, A., & Arka, S. (2017). Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014. *Jurnal EP Unud*, 6, 533–563.
- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE PROFIL RISIKO, TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK, PENDAPATAN & MODAL (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Lembaga yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 68–77.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.123>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Ruslan, M., & Iskandar, I. (2022). Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 18.

<https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>

- Mensi, W., Hammoudeh, S., Tiwari, A. K., & Al-Yahyaee, K. H. (2020). Impact of Islamic banking development and major macroeconomic variables on economic growth for Islamic countries: Evidence from panel smooth transition models. *Economic Systems*, 44(1).
<https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2019.100739>
- Mufraini, M. A., Murodi, M., & WICAKSONO, A. T. S. (2021). The Efficiency of Human Resources Management During the Disruption and Pandemic Era. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 437–446.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0437>
- Mulazid, A. S., Arief Mufraini, M., Saharuddin, D., & Wicaksono, A. T. S. (2020). Attributes of islamic bank service quality: A survey to map metropolitan customer satisfaction. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 883–897. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3300.2020>
- Nanincova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro. *Agora*, 7(2), 1–5.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/8734/7880>
- Nasir, mohammad D. A., & Khomariyah, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Syarikah, Volume 7 N*, 76–84.
- Nasir, M., Ilhamudin, T., & Furqan Nur, R. H. (2020). Analisis Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1). <https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1908>
- Nurdin, I., Sugiman, & Sunarmi. (2018). Penerapan Kombinasi Metode Ridge Regression (RR) dan Metode Generalized Least Square (GLS) untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas dan Autokorelasi. *Jurnal Mipa*, 41(1), 58–68.
- OJK. (2020). *Statistik Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
<https://www.ojk.go.id>
- Ponziani, R. M. , & Mariyanti, T. (2020). Islamic Bank and Monetary Policy: The Case of Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(1), 121–142. <https://doi.org/10.18196/ijief.2124>
- Prasetyo, A. (2016). The Impact Of Economic Growth Toward The Increasing Of Urban Traffic Congestion. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 18 No 4, 231–242.
- Purnama, D., Harjadi, D., & Juwita, J. (2021). Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Medikonis*, 12(2), 33–41. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i2.46>

- Putri, R. R. (2020). Pengaruh Kurs Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(1), 65–80. <https://doi.org/10.56644/adl.v1i1.7>
- Rabbani, M. R., Bashar, A., Nawaz, N., Karim, S., Ali, M. A. M., Rahiman, H. U., & Alam, M. S. (2021). Exploring the role of islamic fintech in combating the aftershocks of covid-19: The open social innovation of the islamic financial system. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/joitmc7020136>
- Rudy Widodo, Galih Adhidharma, M. A. R. (2022). Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Tabarru', Volume 5*(islamic Banking and Finance). <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/8192/3923>
- Rusydiana, A. S. (2019). Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2020 Dengan Quantitative Methods. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.37058/jes.v4i2.1154>
- Rusydiana, A. S., Rani, L. N., & Hasib, F. F. (2019). Manakah Indikator Terpenting Stabilitas Sistem Keuangan?: Perspektif Makroprudensial. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1), 25–42. <https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.25-42>
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. www.bps.go.id,
- Salsabila, R., Wicaksono, A. T. S., & Shamakov, N. (2022). The Role of Early Warning System Components in Financial Distress: Evidence from Indonesian Islamic Banks. *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(2), 123–138. <https://doi.org/10.18860/miec.v2i2.18977>
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan potensi indonesia sebagai pusat industri halal dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 23–38. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/5127/4010>
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Priode Tahun 2010-2020. *Jurnal Esensi*, 24(1).
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrum, & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In rusydi ananda (Ed.), *Citapustaka Media*.

- Tantoroputro, D. (2017). Kualitas produk dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen cerah jaya abadi. *Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2(April), 20–25.
- Ulpah, M. (2020). Konsep Dalam Pembiayaan Perbankan Syariah. *Madani Syari'ah*, 3(2), 147–160. file:///C:/Users/Acer/Downloads/208-Article Text-297-1-10-20200831.pdf
- Varma, R. (2003). E . F . Schumacher : Changing the Paradigm of Bigger Is Better. *Bulletin of Science, Technology & Society*, 23(X), 1–11. <https://doi.org/10.1177/0270467603251313>
- Wei, W. w. s. (2005). Time Series Analysis Univariate and Multivariate Methods. In *Applied Time Series Analysis*. <https://doi.org/10.1201/b11459-9>
- Wibowo, M. G., & Mubarak, A. (2018). Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(2), 127–139. <https://doi.org/10.14203/jep.25.2.2017.127-139>
- Wicaksono, A. T. S. (2022). Islamic Bank Deposits during COVID-19 Pandemic: A Spatial Finance Approach. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 56(1), 135–149. <https://doi.org/10.17576/JEM-2022-5601-10>
- Widiwati, R., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–22.
- Yanti, Y., & Khotimah, H. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016- 2020. *Akuntabilitas*, 15(1), 125–136. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.23585>
- Yazdan, G. F., & Hossein, S. M. (2012). Analysis of Islamic Bank's Financing and Economic Growth: Case Study Iran and Indonesia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 33(4), 1–24.
- Yunisvita. (2013). Instrumen Kebijakan Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Output: Suatu Analisis Aplikasi St. Louis Equation di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11, 29–41.
- Zelvia, R. (2017). Penerapan Analisis Regresi Dummy Pada Data Kualitatif Kasus Ekonomi. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v5i1.804>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Tabel Analisis Deskriptif

	Inflasi	GDP	COVID-19	Pembiayaan
Mean	3.422188	1252060.	0.354167	121800.8
Median	3.240000	1264664.	0.000000	97167.15
Maximum	7.260000	1706466.	1.000000	321555.0
Minimum	0.210000	892809.8	0.000000	143.3400
Std. Dev.	1.580430	208321.6	0.480771	124490.1
Skewness	0.804174	0.414313	0.609850	0.110782
Kurtosis	3.290324	2.606586	1.371917	1.168498
Jarque-Bera	10.68429	3.365581	16.55329	13.61397
Probability	0.004786	0.185855	0.000254	0.001106
Sum	328.5300	1.20E+08	34.00000	11692880
Sum Sq. Dev.	237.2870	4.12E+12	21.95833	1.47E+12
Observations	96	96	96	96

LAMPIRAN 2

Model Tanpa variabel control

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/11/23 Time: 11:50
 Sample: 2015M01 2022M12
 Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16446.41	23361.70	-0.703990	0.4832
X1	1613.319	1889.387	0.853885	0.3954
X2	0.164763	0.018255	9.025607	0.0000
D1	24497.63	8085.049	3.029991	0.0032
R-squared	0.738818	Mean dependent var		204043.8
Adjusted R-squared	0.730302	S.D. dependent var		49380.29
S.E. of regression	25644.41	Akaike info criterion		23.18281
Sum squared resid	6.05E+10	Schwarz criterion		23.28966
Log likelihood	-1108.775	Hannan-Quinn criter.		23.22600
F-statistic	86.74849	Durbin-Watson stat		1.773683
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 3

Model Menggunakan Variabel Kontrol

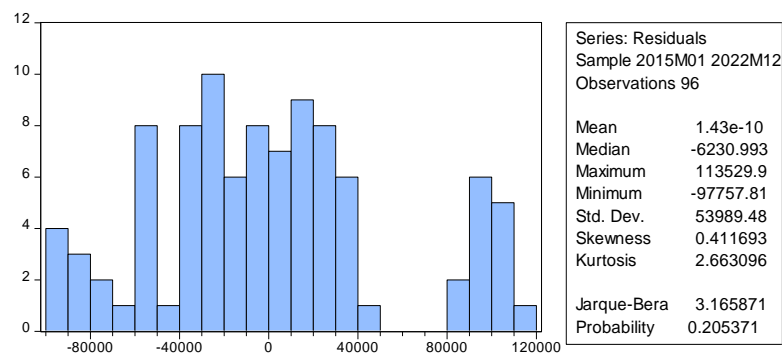
Dependent Variable: PEMBIAYAAN_Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/10/23 Time: 14:22
 Sample: 1 96
 Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.47963	5.625098	5.240731	0.0000
INFLASI_X1	2.516986	0.389240	6.466409	0.0000
GDP_X2	-3.99E-08	1.37E-05	-0.002913	0.9977
TOTAL_ASET_X3	0.477853	0.045018	10.61467	0.0000
DPK_X4	0.044160	0.015430	2.861924	0.0052
COVID_19_D1	6.897940	3.225616	2.138488	0.0352

R-squared	0.989905	Mean dependent var	206.4548
Adjusted R-squared	0.989344	S.D. dependent var	46.12507
S.E. of regression	4.761395	Akaike info criterion	6.019420
Sum squared resid	2040.379	Schwarz criterion	6.179692
Log likelihood	-282.9321	Hannan-Quinn criter.	6.084204
F-statistic	1765.032	Durbin-Watson stat	0.587719
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 4

Uji Normalitas



LAMPIRAN 5

UJI Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/07/23 Time: 10:41
 Sample: 2015M01 2022M12

Included observations: 96

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.50E+09	79.66997	NA
D1	2.99E+08	3.379549	2.182625
X1	16338434	7.390928	1.288043
X2	0.001525	78.34995	2.089162

LAMPIRAN 6

Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.706763	Prob. F(3,92)	0.0498
Obs*R-squared	7.786112	Prob. Chi-Square(3)	0.0506
Scaled explained SS	6.419039	Prob. Chi-Square(3)	0.0929

LAMPIRAN 7

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.895772	Prob. F(74,18)	0.0639
Obs*R-squared	85.08313	Prob. Chi-Square(74)	0.1779

LAMPIRAN 8
Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ANGGUN AZMI NUR SYAFA'ATI
NIM : 19540088
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10%	11%	1%	1 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar- benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Juli 2023

UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,
Lc., M.Si

LAMPIRAN 9

Hasil Pengecekan Plagiarisme

ORIGINALITY REPORT

10%	11%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	ojs.balitbanghub.dephub.go.id Internet Source	1%
3	repository.stei.ac.id Internet Source	1%
4	file-thesis.pide.org.pk Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

LAMPIRAN 10

Bukti Konsultasi

K/023/ 07/28

... Data Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 10, Telepon (0341) 8311334, Fax. (0341) 832533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEGSI/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19640088
Nama : ANGGUN AZMI NUR SYAFATI
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
Dosen Pembimbing 1 : AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi : ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), UMR TERHADAP PEMBAYARAN BANK SYARIAH DI INDONESIA STUDI PADA TAHUN (2019-2022)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 September 2022	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	konsultasi judul dan diarah untuk menambah variabel x	Genji 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	14 Oktober 2022	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	memberikan beberapa macam variabel berbeda dan masih diarah untuk mengganti variabel yang lebih sinkron dengan variabel lain	Genji 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	26 Oktober 2022	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	hasil bimbingan pada hari ini yaitu untuk menambah variabel dummy dan juga menambahkan sebelum dan sesudah covid 19	Genji 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	01 November 2022	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	hasil bimbingan pada hari ini yaitu menetapkan judul dan menambahkan krisis covid ekonomi krisis, dan mengganti variabel PDB dengan menambahkan variabel dummy yaitu insentif pajak dan covid krisis sehingga variabel yang ditetapkan ada lima yaitu inflasi, kurs, insentif pajak, UMR dan covid 19 krisis dengan variabel y nya adalah pembayaran bank syariah	Genji 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	21 November 2022	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	Mengumpulkan dan merevisi bab 1	Genji 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	22 Desember 2022	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	Mengumpulkan revisi bab 1 dengan ditambah bab 2 dan bab 3 dan direvisi	Genji 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	12 Januari 2023	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	revisi bab 1-3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	17 Januari 2023	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	revisi ppt seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	03 Februari 2023	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	menambah variabel atas saran dari penguj dan pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	28 Maret 2023	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	mengumpulkan revisi dari bab 1-3 dengan menggunakan variabel baru	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	15 April 2023	AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME	mengumpulkan skripsi dari bab 1-5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

AHMAD TIBRIZI SONI WICAKSONO, SE., ME

LAMPIRAN 11

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Anggun Azmi Nur Syafa'ati
Tempat, tanggal lahir : Gresik 05 November 1999
Alamat Asal : Link Njalor, Rt002/Rw006, Dalegan, Panceng, Gresik
Telepon/ HP : 085755728479
Email : anggunazmi023@gmail.com

Pendidikan Formal

2006-2012 : SDN 1 Dalegan, Panceng, Gresik
2012-2014 : MTS Mambaus Sholihin, Suci, Manyar, Gresik
2015-2018 : SMA Tahfidz Al-Amin Perenduan, Sumenep, Madura 2019-
2019-2023 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2012-2014 : Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik
2015-2019 : Pondok Pesantren Al-Amin Madura
2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali Malang
2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-2021 : English Language Center (ELC)

Pengalaman Organisasi

2016-2017 : Pengurus Dewan Perwakilan Cabang RITMA Al-amin
2021-2022 : Divisi PSDM Dewan Eksekutif Mahasiswa
Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang